Edisi 193 Muharram - Shafar 1444 H | Agustus 2022 M

alHaromain

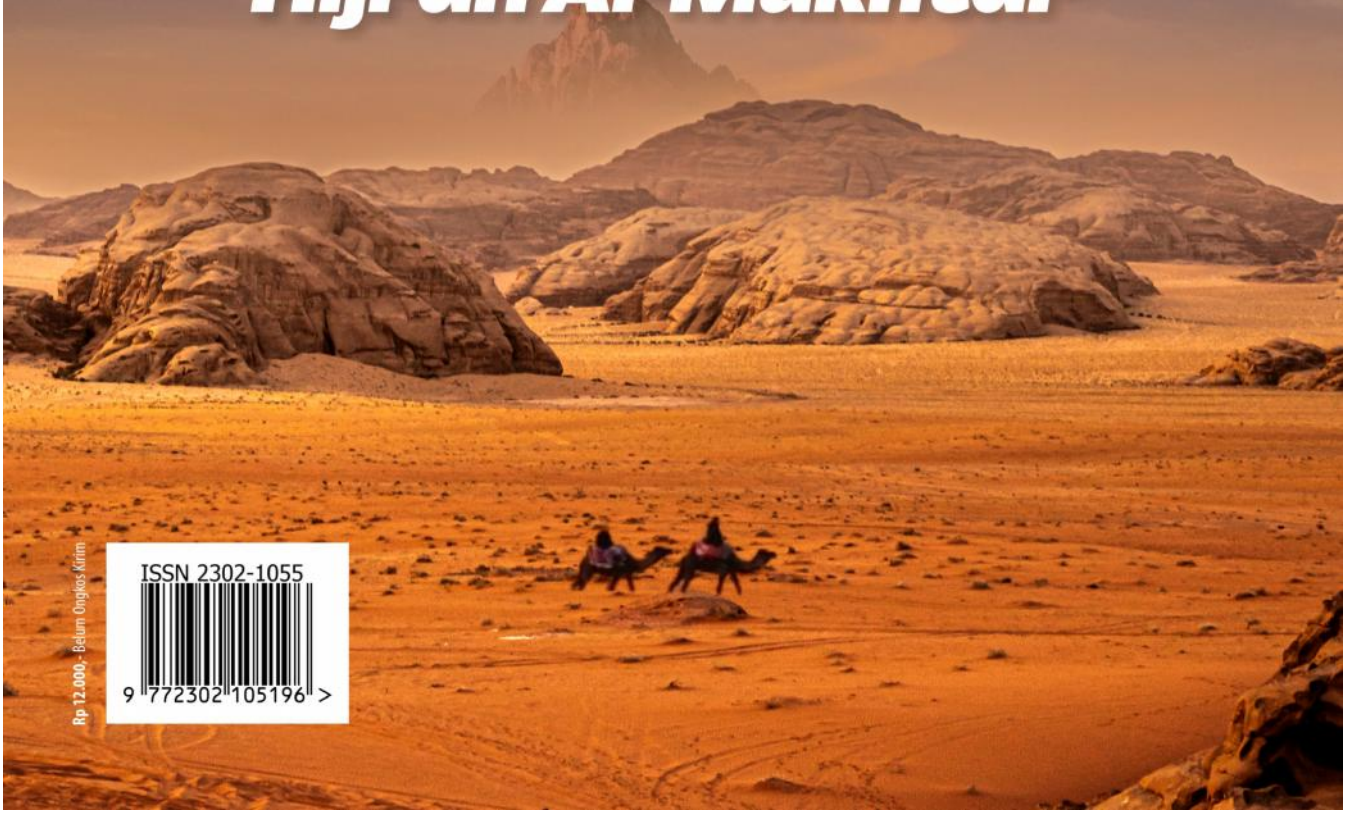
Media Dzikir dan Pikir

TADABBUR AL-QUR'AN
Serius Berdo'a Kebaikan untuk Orang Lain

TOMBO ATI
Terjaga Sebelum Mati

MUTIARA AL-QUR'AN
Alloh Sang Pencipta Sang Pengatur

Pelajaran Ikhtiar di Balik Hijrah Al-Mukhtar



ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT

MARI MULIAKAN
ADIK YATIM & DHUAFA

KEBAIKAN ANDA CERAHKAN MASA DEPAN MEREKA



Santunan dan Beasiswa Yatim & Dhuafa

10 MUHARRAM 1444 H

Rekening Zakat, Infaq, & Sedekah :
Kode unik 450, misal : Rp. 100.450,-

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

SCAN QRIS



LAZIS AL Haromain Mengucapkan :

Selamat kepada Sdr. Fajar Ramadhan

(Mahasiswa Magang LAZIS Al Haromain)

Telah menjadi Wisudawan Terbaik Kampus Zakat Batch 2
Semoga Ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi ummat

KAMPUS ZAKAT
FORUM ZAKAT



Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Saat *Fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah), Nabi *shollallohu 'alaihi wa sallam* menyatakan; "Tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah, tetapi ada jihad dan niat…" (H.R. al-Bukhari dan Muslim) Tidak akan ada lagi keutamaan dan pahala hijrah sebagaimana yang telah didapatkan oleh para sahabat *rodhiyallohu 'anhum*. Hal itu karena kota Makkah telah dibebaskan dan telah menjadi bagian dari Negara Islam. Namun masih ada kesempatan untuk mendapatkan keutamaan dan pahala yang besar seperti hijrah, yakni dengan jihad dan niat. Jihad mengerahkan segenap potensi harta dan jiwa yang dimiliki untuk membela dan menjayakan Islam. Sedangkan niat menurut sebagian ulama bermakna niat yang baik, yakni (1) berlari menyelamatkan agama yang ada di dalam diri dari berbagai fitnah agama, dan (2) mencari dan menyebarkan ilmu agama Islam. Karena *al-ilmu hayatul Islam*; ilmu agama itu adalah kehidupan Islam.

Fokus majalah kita kali ini mengangkat judul; ***Pelajaran Ikhtiar di Balik Hijrah Al-Mukhtar.*** Selamat membaca..!!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

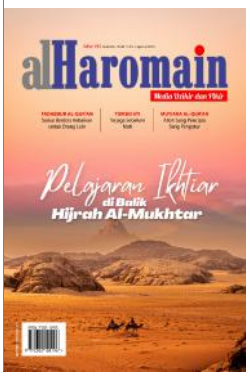
Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al Haromain
diterbitkan oleh
Lazis Al Haromain

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
082233408870

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN
2302-1055
Ukuran
25,5 x 17,5 cm
Tebal
40 hal + cover
Terbit
Tiap awal bulan
Format
Majalah

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 082233408870, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Jl. Abdul Ghani atas Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/ 081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 081230966050-085735993565 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Brawijaya No. 73 Tulungrejo, Pare, Kediri, Telp. 085895144445 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Perum Graha Indah Blok D No. 13, Tuwiri, Tambakrigadung, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Kab. Sidoarjo, Telp 085731933922/085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin SH. XXD/55 Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik, Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (085792743316); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

FOKUS UTAMA

Pelajaran Ikhtiar di Balik Hijrah Al-Mukhtar



unsplash.com/ tijs-van-leur

Dalam Al-Qur'an, kata hijrah dengan segala bentuk kata jadiannya digunakan sebanyak 31 kali. Yang menarik, pada ayat-ayat tersebut Alloh menggandengkan term *hijrah* dengan *jihad*. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya tujuan hijrah sangat tergantung pada sejauh mana dan sebesar apa semangat perjuangan dan ikhtiar yang dilakukan. Hijrah memerlukan kesungguhan jihad dan kebenaran niat hanya semata meraih ridho Alloh *subhanahu wata'ala.*

MUTIARA AL-QUR'AN

Alloh Sang Pencipta Sang Pengatur



jurnalindo.com

Apapun itu ciptaan Alloh ta'ala, meski dalam nalar manusia masuk kategori kurang bagus dan seperti tidak bernilai atau tidak bermanfaat, maka wajib diimani itulah sebaik-baik ciptaan, sangat bagus, dan sangat bermanfaat. Selain itu, ketika Alloh ta'ala telah menciptakan makhluk-Nya, maka Dia pun memberikan jaminan pasti mengurus segala keperluannya. Termasuk di antaranya menjamin kecukupan rizki; sandang, pangan, dan papan.

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Hijrah dan Tahun Hijriyah

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Memintal Rindu
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Bersih-bersih Rumah adalah Tugas Bersama

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Ijab Qobul Nikah Secara Online
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Tidak Mau Makan Nasi dan Sayur

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Serius Berdo'a Kebaikan untuk Orang Lain
- **Mutiara Hadits** 30
  Bergegas Beramal Sholih

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Ustadz Najib; Menggelorakan Pendidikan Islam di Blora
- **Tombo Ati** 28
  Terjaga Sebelum Mati

RAGAM
- **Uswah** 22
  Raden Patah: Pendiri dan Pemimpin Pertama Kesultanan Demak
- **Kolom Anda** 26
  Memetik Hikmah dari Proses Pertumbuhan Sebatang Pohon

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Bila Anak Enggan Sekolah
- **Ekonomi Islam** 32
  Akad *Hawalah*

Hijrah dan Tahun Hijriyah



Muhtar Tajuddin, S. Hum.
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com

Muharram memang bukan bulan hijrahnya Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam*. Beliau berangkat hijrah dari Makkah pada akhir bulan Shafar dan tiba di Madinah pada pertengahan awal bulan Rabi'ul Awal. Jadi, apakah tahun Hijriyah tidak ada hubungannya dengan hijrahnya Nabi?

Secara umum ada dua sistem kalender yang dipakai di dunia. *Pertama,* sistem kalender yang didasarkan pada durasi peredaran Bumi mengitari Matahari, disebut kalender Syamsiyah. Kalender matahari ini dipakai di antaranya oleh bangsa Persia dan Romawi. *Kedua,* sistem kalender yang didasarkan pada durasi peredaran Bulan mengitari Bumi, disebut kalender Qomariyah. Orang Arab termasuk kelompok yang menggunakan sistem kalender bulan ini.

Sejak dahulu orang Arab sudah mengenal sistem pembagian satu tahun menjadi 12 bulan, nama bulan, dan nama hari. Namun belum mengenal angka tahun dan angka bulan.

Pada tahun ke-dua Sayyidina Umar menjadi khalifah menggantikan Sayyidina Abu Bakar *rodhiyallohu 'anhuma,* beliau menerima surat dari Gubernur Abu Musa al-Asy'ari *rodhiyallohu 'anhu.* Gubernur mengeluh kepada Khalifah;

"Surat-surat sampai kepada kami dari Amirul Mu'minin, tetapi kami bingung bagaimana menjalankannya. Kami membaca sebuah dokumen tertanggal Sya'ban, namun kami tidak tahu ini untuk tahun yang lalu atau tahun ini."

Permasalah ini terjadi karena pada waktu itu belum dikenal angka tahun.

Sang Khalifah mengumpulkan beberapa sahabat terpilih untuk bermusyawarah. Disepakati bahwa harus ditentukan adanya angka tahun. Namun masih diperselisihkan, tahun kapan yang dijadikan sebagai tahun ke-1. Ada yang usul tahun kelahiran Nabi *shollallohu alaihi wasallam*, tahun ketika Nabi *shollallohu alaihi wasallam* pertama kali mendapatkan wahyu, tahun umat Islam dan Nabi *shollallohu alaihi wasallam* hijrah dari Makkah ke Madinah (yang mengajukan pendapat ini adalah Sayyidina Ali bin Abi Tholib *rodhiyallohu 'anhu*), dan ada yang usul tahun kewafatan Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam.*

Khalifah Umar rodhiyallohu 'anhu mengambil keputusan bahwa perhitungan kalender yang digunakan umat Islam pada waktu itu dimulai dari tahun hijrahnya umat Islam dari Makkah ke Madinah. Alasannya, selain peristiwanya sangat monumental dan tahun terjadinya sangat jelas (tidak ada perbedaan pendapat terkait tahun kapan terjadinya hijrah), momentum hijrah juga merupakan momentum kebangkitan umat Islam. Hijrah adalah momentum pengorbanan, pembuktian iman, dan pembeda antara yang haq dan yang batil.

Kemudian disepakati juga bahwa bulan Muharram lah yang dijadikan sebagai bulan yang pertama. Karena walaupun benar bahwa Nabi *shollallohu alaihi wasallam* tiba di Madinah pada bulan Rabiul Awwal, namun rangkaian peristiwa hijrah dimulai sejak bulan Muharram. Secara bertahap para sahabat hijrah ke Madinah. Rombongan pertama berangkat di bulan Muharram. Karena alasan itulah sistem kalender qomariyah yang telah distandarisasi dan dipakai umat Islam sejak masa khalifah Umar ini disebut kalender Hijriyah, tahunnya disebut tahun Hijriyah.

Harapannya, setiap awal tahun Hijriyah, setiap bulan Muharram, umat Islam seakan dibisiki; "Bangkitlah wahai umat Islam, berjuanglah untuk kejayaan Islam..!! Sebagaimana pendahulumu yang telah berkorban dan berjuang untuk kejayaan Islam."

Semoga Alloh ta'ala meridhai kita semua. ■

Pelajaran Ikhtiar di Balik Hijrah Al-Mukhtar



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Peringatan Hijrah Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam* dan para sahabatnya merupakan momentum untuk melestarikan spirit perubahan kepada kita dari masa ke masa.

Apalagi jika ditarik pada pengertian hijrah secara ma'nawiyah, maka perubahan itu seperti niscaya untuk terus kita lakukan; yakni berubah dari sesuatu yang buruk kepada yang lebih baik. Dari *mulhid* (ateis) kepada tauhid. Dari biadab kepada beradab. Dari maksiat kepada taat. Dari kegelapan menuju benderang cahaya.

Hijrah Nabi *Shollallohu 'alaihi wasallam* bersama Abu Bakar *rodhiyallohu 'anhu* bertolak dari Mekkah menuju



unsplash.com/diogo-fagundes

Madinah dengan menempuh jarak tak kurang 450 km. Satu riwayat menyebut beliau berangkat 2 Rabiul Awwal tahun 13 kenabian bertepatan 20 Juli 622M. Tiba di Madinah 12 Rabiul Awwal. Saking pentingnya momen ini, peristiwa hijrah dijadikan titik tolak penentuan kalender Islam (Hijriyah) 16 tahun kemudian pada 638M di masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab *rodhiyallohu 'anhu*.

Hijrah, Perubahan, dan Ikhtiar

Perubahan itu sendiri bersifat aktif. Mesti bergerak, dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Dalam konteks hijrah Nabi: dari satu tempat ke tempat lain yang lebih baik. Perubahan memerlukan ikhtiar: tenaga, waktu, pikiran, dana, perencanaan. Dan tak kalah penting: *action*. Bukanlah hijrah jika hanya NATO! *No Action Talk Only*. Hijrah tidak sepantasnya hanya diam rebahan, lantas berharap segalanya berubah dengan sendirinya semata mengharap turun pertolongan *'invisible hand'* dari langit.

Hijrah sebagai ikhtiar untuk bergerak mengejar perubahan yang lebih baik sebenarnya juga tercermin dalam kisah hijrahnya Baginda Nabi *Shollallohu 'alaihi wasallam*. Sebagai seorang Rasul kekasih dan utusan Alloh *Subhanahu wata'ala*, beliau paling berhak bersandar pada mu'jizat untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Meminta keajaiban pada Alloh untuk mengatasi segala problematika dan kesulitan yang beliau hadapi. Apalagi pada saat itu, keadaan beliau sungguh sangat terjepit, lemah, tertindas, dan belum banyak pengikut. Tentu sangat bisa dimaklumi jika beliau memohon datangnya keajaiban berupa pertolongan dari Alloh *Subhanahu wata'ala* dalam situasi seperti itu.

Tetapi apa yang beliau lakukan? Alih-alih duduk berpangku tangan di rumah, menunggu Alloh menurunkan mu'jizat-Nya, beliau justru menyambut perintah untuk berhijrah dengan bergerak aktif. Hijrah beliau bukanlah hijrah "kaleng-kaleng". Bukan "glundung semprong" begitu saja pasrah seperti air mengalir, melainkan memaksimalkan ikhtiar: penuh perencanaan dan bahkan strategi yang brilian.

Beberapa indikasi yang menguatkan sinyalemen itu dapat disimak dalam berbagai hal, di antaranya:

a. Menjaga Kerahasiaan Hijrah

Setelah mendapat perintah Alloh *Subhanahu wata'ala* melalui malaikat Jibril *alaihissalam* untuk bersiap berhijrah ke Yatsrib, maka siang terik itu Nabi keluar dari rumahnya menuju rumah sahabatnya, Abu Bakar *rodhiyallohu 'anhu*. Beliau keluar pada saat umumnya orang Arab memilih berada di rumah dan beristirahat siang, dengan langkah yang cepat dan wajah ditutupinya dengan cadar agar tidak diketahui orang lain. Beliau menyampaikan perihal rencana hijrah ke Yatsrib yang telah dinanti-nantikan kepada sahabatnya itu. Dan mengajaknya turut serta menemani perjalanan itu, yang tentu disambut dengan suka-cita.

Praktis, hanya beliau dan keluarga serta Abu Bakar dan keluarganya yang mengetahui hal ihwal rencana hijrah Nabi ini.

Ketika kembali ke rumah, beliau melanjutkan aktivitas sebagaimana biasa, seperti tidak ada apa-apa. Hal ini beliau lakukan agar tidak menimbulkan kecurigaan kafir Quraisy, yang malam itu sudah mengepung rumah beliau.

b. Mengutus Ali Tidur di Pembaringan Beliau

Malam itu, beliau meminta Ali bin Abi Tholib *karromallohu wajhah* untuk tidur di pembaringan beliau. Berselimutkan selimut yang biasa dipakai beliau. Pemuda itu dengan ikhlas bersedia menggantikan Nabi di tempat tidurnya, yang berarti siap bertaruh dengan nyawanya.

Dari celah-celah dinding, para pemuda Quraisy yang ditugaskan mengepung rumah Nabi mengintip tempat tidur Nabi dan melihat bahwasanya di atasnya berbaring seorang lelaki berselimut. Mereka yakin itu adalah Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam*. Ini merupakan strategi beliau untuk mengelabui para pengepung.

Lewat tengah malam, Nabi keluar dari rumahnya. Beliau mengambil segenggam pasir, lalu ditaburkan ke arah para pengepungnya. Beliau membaca Q.S. Yaasin: 9, *"Dan di depan mereka Kami ciptakan dinding dan belakang mereka pun Kami ciptakan dinding, kemudian Kami tutup (mata) mereka hingga tak dapat melihat."*
Walhasil, tidak ada seorangpun dari mereka yang mengetahui beliau keluar dari rumah.

Betapa kagetnya mereka ketika pada waktunya menyergap ke dalam rumah dengan pedang terhunus mendapati bukanlah

Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam* yang tidur di pembaringan itu, melainkan Ali.

c. Rosulullah dan Abu Bakar Bermalam di Gua Tsur

Logika umum pasti akan berpikiran bahwa jika rencana untuk membunuh Nabi gagal dilakukan di Mekkah, maka berarti jalan menuju Yatsrib (Madinah) adalah fokus pengawasan bagi pasukan kafir Quraisy untuk memburu Nabi. Demikianlah yang kemudian dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy.

Jika Nabi dan Abu Bakar setelah keluar dari rumah mereka malah mengarah ke Yaman di selatan, menuju Gua Tsur, maka langkah ini dapat dikatakan sebagai upaya kontra-analisis musuhnya dan dalam rangka mengelabui mereka, karena Gua Tsur bertolak belakang dari jalan menuju Madinah.

Mereka pun tidak lama, hanya 3 hari berada di dalam gua. Ini adalah waktu yang telah diperhitungkan agar persembunyian mereka tidak terendus kaum Quraisy sebelum sempat keluar dari gua. Jika lebih dari 3 hari, ada kemungkinan tempat itu segera diketahui pihak musuh.

d. Menyadap Informasi Musuhnya

Selama di Gua Tsur, Abu Bakar mengutus Abdullah, putranya untuk mengumpulkan berita yang dibicarakan orang-orang Quraisy tentang Nabi dan ayahnya di siang hari.

Begitu malam tiba, Abdullah akan melaporkan berita yang ia dengar kepada keduanya di dalam gua.

Dengan demikian, Nabi dan Abu Bakar tidak sekadar bersembunyi, tetapi juga memantau secara langsung kerahasiaan langkah dan upaya mereka berhijrah ke Madinah dan sejauh mana upaya yang dilakukan oleh musuh untuk memburu mereka.

Apa yang dilakukan Nabi ini dalam dunia militer modern termasuk kegiatan *spionase* (mata-mata) untuk mengetahui keadaan musuh, yang itu jamak dilakukan dalam peperangan.

e. Mempersiapkan Logistik / Perbekalan

Rosulullah dan Abu Bakar telah merencanakan perjalanan hijrah ini dengan matang. Ini terbukti dengan diutusnya Asma' bin Abu Bakar untuk mensuplai makanan ke Gua Tsur untuk beberapa waktu. Seandainya suplai makanan terputus, kemungkinan Rosulullah dan ayahnya akan kelaparan dan bisa saja binasa.

Tentu bukan pekerjaan enteng, apalagi bagi seorang wanita seperti Asma' untuk melaksanakan amanah ini. Tetapi ia memang seorang wanita yang tegar. Ketika hari pertama ayahnya keluar bersama Rosulullah untuk berhijrah, Abu Jahal bin Hisyam dan pasukan Quraisy datang ke rumah. Mereka menanyakan ke mana ayahnya pergi. Lalu Asma menjawab tidak tahu. Abu Jahal marah dan menampar pipinya sedemikian kerasnya hingga subangnya terlepas.

Di sisi lain, Amir bin Fuhairah diperintahkan menggembalakan kambingnya di waktu siang dan membawanya ke sekitar Gua Tsur pada malam hari agar bisa diperah susunya untuk minum Nabi dan Abu Bakar.

Ini berarti Nabi dan Abu Bakar sudah mempersiapkan hijrah ini hingga urusan suplai logistik yang dibutuhkan dalam perjalanan.

f. Menghapus Bekas Jejak

Pasukan Quraisy pasti mencari jejak Rosulullloh dan Abu Bakar untuk menangkap mereka. Karena itu, penghapusan jejak sangat penting dilakukan untuk mencegah kaum Quraisy menemukan mereka di dalam Gua Tsur.

Demikianlah, setiap hari sebelum fajar menyingsing Abdullah dan Asma pulang ke Makkah diikuti oleh Amir bin Fuhairah sambil menggiring kambing-kambingnya.



idkuu.com

Dengan demikian, jejak-jejak Abdullah dan Asma akan terhapus dan hilang sehingga tak bisa dilacak oleh sekalian orang-orang Quraisy. Ini merupakan bagian dari strategi brilian yang Nabi dan Abu Bakar siapkan agar tidak terlacak dari kejaran musuh dalam perjalanan hijrah ini.

g. Melalui Jalan yang Tidak Umum

Sekeluar dari Gua Tsur, Nabi dan Abu Bakar mengambil jalan yang tidak biasa dilalui orang untuk menuju Madinah. Beliau menyewa penunjuk jalan bernama Abdullah bin Uraiqith. Meski belum memeluk Islam, ia seorang yang memiliki skill dan kompetensi sebagai penunjuk jalan dan dipercaya tidak akan membocorkan kepada musuh.

Mereka memasuki Madinah juga tidak melalui gerbang kota yang biasa, melainkan melalui Tsaniyatil Wada'. Sebuah pintu gerbang yang secara geografis diyakini penduduk Madinah sebagai paling angker dan berbahaya. *Wada'* berarti perpisahan, selamat tinggal. Orang yang berani lewat gerbang Tsaniyatil Wada' berarti sudah siap pulang tinggal nama.

Ketika Nabi dan rombongan melewati gerbang itu dengan selamat, ini sungguh mencengangkan penduduk Madinah. Nusyaibah binti Harits al-Anshary lalu mendendangkan qasidah terkenal itu. *"Thola'al badru alaina, min Tsaniyatil Wada'i"* dan seterusnya. Telah datang purnama bagi kita (Rosulullah) dari gerbang Tsaniyatil Wada'.

Intervensi Langit

Semua itu –dari sekian banyak fakta lain— membuktikan bahwa Nabi *Shollallohu alaihi wasallam* telah mengerahkan segenap ikhtiar dengan strategi yang luar biasa dan dengan perencanaan yang matang untuk berhijrah ke Madinah. Meski demikian, beliau sempat hampir saja tertangkap atau ditemukan oleh kaum Quraisy yang memburunya. Misalnya ketika terkepung di rumah beliau, ketika terjebak berada di Gua Tsur, dan ketika dikejar Suraqah bin Malik.

Namun, ketika semua ikhtiar telah dilakukan, segenap daya upaya telah dimaksimalkan, dan semua usaha manusiawi dikerahkan, pada saatnya datang intervensi dari langit. Datanglah mu'jizat, pertolongan dari Alloh kepada kekasih-Nya. Semua pengepung tertidur. Burung merpati mengeram di mulut gua. Hadirnya sarang laba-laba menutupi jalan masuk ke Gua Tsur. Dan Suraqah hingga 3 kali tersungkur dari kudanya sebelum kemudian berhenti mengejar Nabi.

Sungguh benar Alloh berfirman, "Jikalau kamu tidak menolongnya (yakni Nabi Muhammad), maka sesungguhnya Alloh telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Makkah) mengeluarkannya (dari Makkah) sedang dia salah seseorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: 'Janganlah bersedih, sesungguhya Alloh bersama kita.' Maka Alloh menurunkan ketenangan (kepada Nabi Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Alloh menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Alloh itulah yang tinggi. Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. At-Taubah: 40)

Seimbangkan Upaya Lahiriyah dan Batiniyah

Dalam Al-Qur'an, kata hijrah dengan segala bentuk kata jadiannya digunakan sebanyak 31 kali. Yang menarik, pada ayat-ayat tersebut Alloh menggandengkan term hijrah dengan jihad.

Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya tujuan hijrah sangat tergantung pada sejauh mana dan sebesar apa semangat perjuangan dan ikhtiar yang dilakukan.

Hijrah memerlukan kesungguhan jihad dan kebenaran niat hanya semata meraih ridho Alloh *subhanahu wata'ala.* Dan kita menemukan hal ini dalam hijrah Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam.*

Namun keliru mengandalkan usaha manusia saja, seolah semua akan berhasil berkat kecakapan yang dimiliki dan ikhtiar yang dikerahkan. Tetapi keliru juga hanya menanti keajaiban langit, menunggu mu'jizat turun. Seolah semua bisa berubah sekejab mata sambil diam berpangku tangan. Peristiwa hijrah menasihati kita untuk menyeimbangkan antara *al-akhdzu bil asbab* dengan *at-tawakkul al-haq.* Menyeimbangkan upaya lahiriyah dan batiniyah.

Wallohu a'lam. ■





Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Semoga Bapak Ustadz sekeluarga senantiasa sehat wal afiat.

Ngapunten Ustadz. Di zaman sekarang semua serba online. Jual beli online, sekolah online, rapat online, ngaji pun online. Yang saya tanyakan, bagaimana hukum menikah secara online? Mempelai laki-laki, wali, dua saksi, tidak hadir di satu tempat, tapi hadir secara online, semisal zoom atau google meet. Apakah pernikahan tersebut dibolehkan oleh syari'at?

Mohon bimbingan Ustad. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Thalib_Madiun

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Secara umum, akad muamalah seperti jual beli, hutang piutang, dan sewa menyewa, boleh dilakukan secara online. Yang penting saling ridho, jelas, dan bebas dari penipuan. Berbeda dengan akad nikah, untuk kehati-hatian, para ulama sepakat (MUI dan Bahtsul Masail NU) bahwa akad nikah secara online ini tidak sah.

Ulama bersandar kepada kaidah fiqih;

الْإِبْضَاعُ يُحْتَاطُ لَهَا فَوْقَ غَيْرِهَا اهـ

"Urusan kehalalan wanita bagi laki-laki harus diperlakukan secara lebih hati-hati daripada urusan lainnya." (Abu Bakr Ad Dimyathi juz 3 hal 102)

Ulama menyatakan bahwa akad nikah secara

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

online itu tidak sah karena tidak memenuhi syarat-syarat berikut;

1. Adanya akad ijab qobul yang *shorih* (jelas, terang, tidak menimbulkan potensi salah paham). Akad ijab qobul nikah secara online dianggap tidak *shorih* (tidak jelas) dan dianggap sebagai bahasa *kinayah* (bahasa yang bersayap, bisa menimbulkan perbedaan persepsi).

اَلتِّلْفُوْنُ كِنَايَةٌ فِي الْعُقُوْدِ
كَالْبَيْعِ وَالسَّلَمِ وَالْإِجارَةِ
فَيَصِحُّ ذَلِكَ بِوَاسِطَةِ التِّلْفُوْنِ
أَمَّا النِّكَاحُ فَلَا يَصِحُّ بِالتِّلْفُوْنِ
لِأَنَّهُ يُشْتَرَطُ فِيْهِ لَفْظٌ صَرِيْحٌ
وَالتِّلْفُوْنُ كِنَايَة

"Telpon menjadi *shighat kinayah* dalam beberapa akad, seperti akad jual beli, akad salam dan akad sewa; maka akad-akad tersebut itu sah dilakukan dengan perantara telpon. Adapun akad nikah maka tidak sah, karena dalam akad nikah disyaratkan harus ada lafal yang jelas, sedangkan telpon itu kinayah (mengandung makna dua/ lafal yang tidak jelas)." (Zain bin Ibrahim bin Smith, al-Fawaid al-Mukhtarah li Salik Thariq al-Akhirah, [ttp.: Ma'had Dar al-Lughah wa ad-Da'wah, 1429 H/2008 M], ed: Ali bin Hasan Baharun, cetakan pertama halaman 246).

2. Adanya kesatuan majlis *(ittihadul majlis)*, yang mengharuskan kehadiran dalam satu majlis bagi para saksi, wali dan mempelai pria. Di mana mereka diharuskan dapat mendengar sighat akad dan para saksi dapat menyaksikan secara langsung terjadinya akad ijab dan qobul *(ittishal)*.

Namun demikian dalam Fiqih tetap ada solusi. Jika karena masa pandemi Covid 19 seperti saat ini, atau mempelai pria ada di luar negeri, maka dalam hal ini ada solusinya yaitu *tawkil* (akad pemberian kuasa atau perwakilan kepada pihak yang dipercaya untuk menjalankan akad ijab qobul).

Proses *tawkil* dari mempelai pria kepada seorang laki-laki yang dipercaya ini bisa dilaksanakan secara online, namun harus memenuhi syarat:

1. Bersifat *real time* (langsung di waktu yang sama meski beda daerah).
2. Dipastikan kedua belah pihak hadir dengan alat komunikasi yang bersifat suara dan video (media audio visual).
3. Harus dipastikan bahwa pihak yang diwakilkan dan mewakilkan itu adalah benar adanya. Dan saksi membenarkannya.

Contoh;
Calon suami yang ada di luar negeri dapat menunjuk wakilnya yang dapat dipercaya untuk mewakilinya menerima akad nikah dari wali calon istri.

Nanti dalam akad itu wali nikah akan menikahkannya kepada calon mempelai pria itu lewat wakilnya itu dengan *shighat* akad seperti ini;

"Saya nikahkan dan saya kawinkan anak perempuanku, Fulanah, dengan orang yang menunjukmu sebagai wakil, yaitu Si Fulan bin Fulan, dengan mahar … (sekian) dibayar tunai."

Maka sang wakil itu akan menjawab;
"Saya terima nikah dan kawinnya (Si Fulanah binti Fulan) untuk orang yang menunjuk saya sebagai wakilnya, yaitu si Fulan bin Fulan, dengan mahar tersebut dibayar tunai."

Perwakilan seperti ini pernah dilakukan Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam* ketika beliau menikahi Umu Habibah *rodhiyallohu 'anha,* dengan mewakilkan kepada sahabat Amru bin Umayyah Ad-Dhomri *rodhiyallohu 'anhu.*

Kesimpulannya, pernikahan secara online itu tidak sah. Jika ingin melakukan nikah jarak jauh, maka solusinya adalah melalui *tawkil* (perwakilan).

Semoga Alloh ta'ala menjaga kita semuanya.
Wallahu a'lam. ■



[KONSULTASI KESEHATAN]

Tidak Mau Makan Nasi dan Sayur



dr. Mery Susantri, Sp. A.
Dokter Spesialis Anak RSI Ahmad Yani Surabaya
susantrimery@gmail.com

TANYAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semoga Bu Dokter sekeluarga senantiasa sehat wal afiat

Saya punya keponakan, anak laki-laki usia 8 tahun. Tidak mau makan nasi dan sayur. Setiap hari minum susu kental manis dan roti. Anaknya tampak agak malas gerak. Suka berendam di bak mandi. Ngomongnya belum terlalu jelas.

Apakah hal tersebut bisa berdampak buruk untuk perkembangan anak tersebut? Bagaimana penanganannya? Mohon bimbingan dan petunjuk, Bu Dokter.

Terimakasih. *Jazakumullah ahsanal jaza'.*

Marcel_Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullah

Terimakasih Bu atas pertanyaannya. Mari kita bahas satu per satu.

Secara umum anak usia 8 tahun telah memiliki otak yang terbentuk sempurna. Otak terbentuk dan berkembang pesat 80% otak dewasa di usia 2 tahun pertama. Segala hal yang terjadi pada usia ini sangat memengaruhi tumbuh kembang anak kelak. Dan berdampak pada seumur hidup anak.

Bila masalah terjadi di usia di atasnya, biasanya tidak terlalu memengaruhi tumbuh kembang anak, akan tetapi anak tetap perlu diperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan perkembangan normal anak.

Pertama, anak tidak suka nasi dan sayur. Bagaimana dengan hal ini?

Beberapa anak memang melewati tahapan makan dengan tidak lancar. Idealnya pada anak usia 8 tahun sudah dapat menikmati makanan layaknya orang dewasa dengan komposisi meliputi karbohidrat, protein, lemak, dan serat. Karena kita tinggal di Indonesia, maka pada umumnya karbohidrat yang dikonsumsi adalah nasi. Bagaimana bila buah hati Anda tidak menyukai nasi? Apakah ada dampaknya? Di Indonesia memang rasanya tidak afdhol kalau belum makan nasi. Sebenarnya tidak mengapa tidak mengkonsumsi nasi asal sudah terdapat bahan pokok lain yang sejenis mengandung karbohidrat. Baik itu singkong, roti, jagung, kentang, dll. Apakah akan mengganggu nutrisi anak? Bila terdapat karbohidrat lain dengan komposisi benar, maka tentu tidak mengganggu nutrisi anak.

Karbohidrat merupakan sumber energi utama dalam makanan, selain juga sebagai sumber serat makanan. Jumlah yang dianjurkan adalah 50% atau lebih dari energi total serta tidak lebih dari 10-25% berasal dari karbohidrat sederhana seperti sukrosa atau fruktosa. Yang seringkali terjadi adalah anak-anak seringkali mengkonsumsi makanan yang didominasi oleh karbohidrat dan hanya sedikit sekali protein/lemak.

Rata-rata anak juga tidak menyukai sayur terutama karena rasa pahit yang

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

terkandung di dalamnya. Memang anak tidak membutuhkan serat yang banyak pada usia balita, akan tetapi sayur tetap diperkenalkan dalam porsi sedikit yaitu ½ cangkir sehari dan 1/3 cangkir sehari pada usia 6-12 bulan. Pada anak yang lebih besar tentu membutuhkan jumlah serat yang lebih banyak pula.

Untuk susu kental manis, memang tidak direkomendasikan dikonsumsi secara rutin oleh anak karena kadar gula yang cukup tinggi. Pada anak, asupan gula dalam bentuk gula tambahan dibatasi di bawah 10% dari total asupan kalori harian untuk anak berusia 2-18 tahun (25 gram = 6 sendok teh peres perhari) hingga 5% pada anak berusia di bawah 2 tahun. Lebih jelasnya pada anak usia 2 – 18 tahun asupan gula harus kurang dari 25 gram / 6 sendok teh per harinya.

Bagaimana mengatasi sulit makan pada anak? Pemberian makan pada anak memang tidak sekedar memberi makanan, tetapi banyak aspek meliputi aspek fisiologis, mencukupi berbagai macam zat gizi makro, aspek edukatif, melatih keterampilan anak, dan disiplin; serta aspek psikologis, yaitu membangun interaksi anak dan orang tua. Untuk itu bila terjadi gangguan makan pada anak, maka harus diperhatikan semua aspek. Pemberian vitamin tidaklah menjadi solusi praktis untuk meningkatkan nafsu makan anak.

Untuk mengatasi gangguan makan pada anak ini, maka perlu dahulu dikenali penyebab anak tidak mau makan, misalnya dari faktor anak seperti sakit, lelah, trauma, adanya *food preference.* Atau faktor makanan, seperti tekstur sesuai usia, rasa, porsi, variasi, terlalu banyak susu/jus/snack. Atau faktor lingkungan misal anak dilatih duduk, makan bersama, atau karena perhatian teralihkan.

Untuk melatih anak yang sulit makan, beberapa tips berikut dapat dicoba yaitu

- Gabungkan makanan baru dengan makanan yang ia sukai, minimal satu makanan yang disukai anak
- Porsi wajar dan berikan porsi kecil untuk makanan yang tidak disukai
- Hargai rasa kenyang anak

Selain masalah makan, pada kasus di atas disebutkan anak malas untuk bergerak, lebih sering berendam di bak mandi serta bicara yang belum terlalu jelas. Lebih baik kalau ada data antropometri berupa data berat badan, tinggi badan serta lingkar kepala. Data tersebut dapat di plot pada grafik pertumbuhan anak yaitu grafik WHO 2006 pada anak yang berusia < 5 tahun serta grafik CDC pada anak usia di atas 5 tahun. Pada usia bayi boleh menggunakan grafik KMS atau WHO 2006. Untuk memudahkan orangtua, sekarang cukup banyak aplikasi yang bisa dipakai untuk menentukan status gizi anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia telah meluncurkan aplikasi PrimaKu untuk memudahkan orangtua menentukan status gizi anak serta saran-saran yang diberikan untuk stimulasi tumbuh kembang anak.

Pada kasus di atas, kesannya aktivitas fisik anak kurang sehingga berisiko terjadi overweight/gemuk serta obesitas. Nah kelebihan berat badan pada anak tidak baik karena obesitas anak berisiko menimbulkan obesitas pada dewasa dengan usia yang lebih muda dan penyakit NCB *(Non Communicable Disease)* seperti darah tinggi, penyakit jantung coroner atau kencing manis, yang sekarang banyak terjadi pada usia lebih muda.

Cara mengatasinya tentu dengan memberikan motivasi pada anak untuk tetap beraktivitas fisik secara rutin. Anak usia sekolah memang masih memerlukan *reward* untuk menurunkan berat badan sesuai saran dari ahli. Jangan memberikan hadiah berupa makanan dan lingkungan keluarga juga mendukung untuk anak memiliki pola makan yang baik.

Bagaimana dengan bicaranya yang tidak terlalu jelas?

Untuk kasus ini, perlu diobservasi langsung oleh yang ahli karena usia 8 tahun seharusnya sudah dapat berbicara dengan runtut, jelas dan benar. Bila dirasa ada masalah dalam berbicara, maka perlu dievaluasi apakah karena kelainan pada organ motorik untuk berbicara atau karena masalah kognitif/ adanya gangguan perilaku. Coba berdiskusi juga dengan guru anak di sekolah untuk mengetahui keterampilan berbicara anak di sekolah sehingga didapatkan pemahaman secar keseluruhan tentang kondisi anak sebelu dikonsultasikan.

Semoga penjelasan tersebut dapat membantu.

Wallahu a'lam. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Serius Berdo'a Kebaikan untuk Orang Lain





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Di antara teladan yang diberikan oleh *Khalilullah* Nabi Ibrahim *'alaihissalam* adalah berdo'a memohon ampunan tidak hanya untuk pribadi tetapi juga permohonan ampunan untuk kedua orang tua serta seluruh orang-orang yang beriman. Lebih jauh Nabi Ibrahim *'alaihissalam* menegaskan bahwa ampunan ini sangat diperlukan terutama di hari perhitungan amal. Untaian do'a Nabi Ibrahim *'alaihissalam* ini direkam oleh Alloh ta'ala dalam firman-Nya:

رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ
وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡحِسَابُ

"Ya Tuhan kami, berikanlah ampunan kepadaku dan kedua ibu bapakku, serta sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)." (Q.S. Ibrahim: 41)

Apa yang dilakukan dan menjadi perhatian Nabi Ibrahim 'alaihissalam ini ternyata juga diajarkan diperintahkan oleh Alloh ta'ala kepada Rosulullah shollallohu 'alaihi wa sallam khususnya dan kepada umat Islam umumnya. Alloh ta'ala berfirman:

وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ
وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ

"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan." (Q.S. Muhammad: 19)

Meski bukan hal wajib sebagaimana umum dipahami dari kalimat perintah, paling tidak ayat ini bisa menjadi landasan pentingnya seorang mukmin agar secara serius berdo'a kebaikan untuk saudara sesama mukmin. Dan kiranya tak ada kebaikan lebih penting daripada terampuninya dosa-dosa utamanya kelak pada hari kiamat sebagaimana penegasan Nabi Ibrahim *'alaihissalam* pada ayat di atas.

Selanjutnya perlu dimengerti bahwa di antara mukmin yang paling berhak mendapatkan do'a permohonan ampunan oleh kita adalah orang-orang yang memiliki jasa kebaikan kepada kita terutama terkait dengan kebaikan agama serta akhirat kita. Hal ini diisyaratkan oleh Alloh ta'ala dalam firman-Nya:

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ
يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdo'a: "Ya Rabb kami, berikanlah ampunan kepada kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami." (Q.S. Al-Hasyr: 10)

Di antara yang paling berjasa kepada umat Islam setelah Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* adalah para sahabat Muhajirin dan Anshar, maka kewajiban atas

generasi setelah mereka adalah memohonkan ampunan untuk mereka. Oleh karena itulah kelompok yang mencaci maki para sahabat adalah orang-orang yang tercela dan tersesat. Dalam hal ini di antaranya adalah kaum Syiah.

Selain generasi sahabat, di antara yang paling berjasa terkait kebaikan agama dan kehidupan akhirat kita insya Alloh adalah orang tua dan guru-guru kita, serta guru-guru beliau seluruhnya. Oleh karena itulah kita perlu untuk secara rutin berdo'a memohonkan ampunan untuk mereka sebagaimana dilakukan oleh Imam Ahmad bin Hambal yang pada setiap malam pasti menyempatkan memohonkan ampunan untuk gurunya, yaitu Imam asy-Syafi'i.

Hal yang mesti diingat dan diimani bahwa selain menjalankan perintah Alloh ta'ala, memohonkan ampunan atau apapun model kebaikan untuk orang lain saudara sesama Islam yang berupa keamanan, kesehatan, keluasan rizki, kemudahan urusan, kelancaran sebuah proyek kebaikan yang sedang dijalankan dan sebagainya, juga menjadi salah satu cara dan jalan yang mengantarkan kebaikan kepada diri pribadi.

Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُوْ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ : وَلَكَ بِمِثْلٍ

"Tiada seorang hamba muslim yang selalu berdo'a (kebaikan) untuk saudaranya yang berada jauh darinya kecuali ada malaikat yang berkata (berdo'a): "Semoga kamu juga mendapatkan sepadannya." (H.R. Muslim no: 2732)

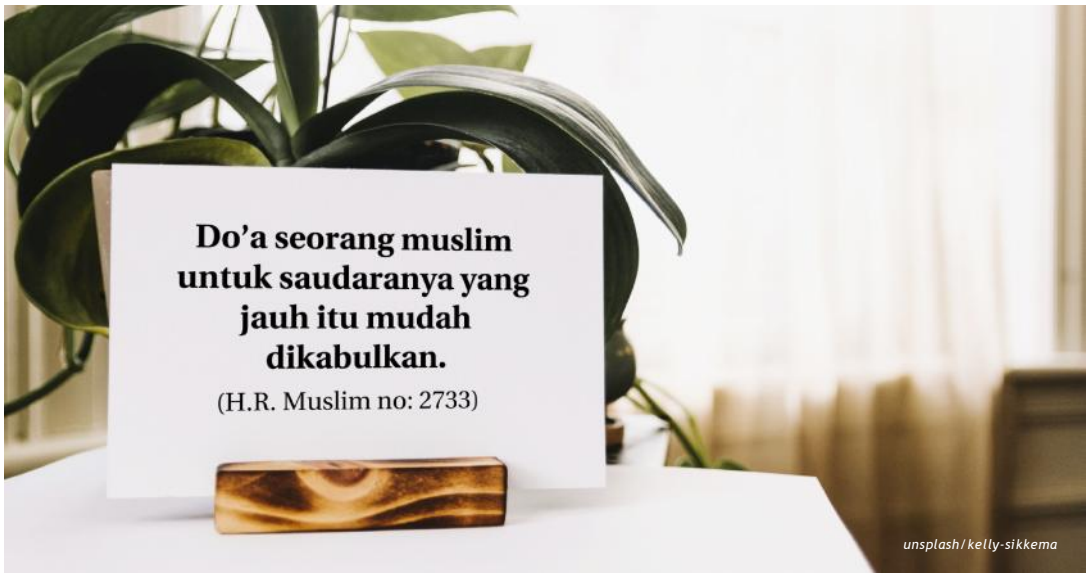
Berdasarkan hadits ini maka sangat penting kiranya meminta do'a saudara yang berada jauh dari kita.

Menantu Abu Darda' (Shafwan) bercerita:

Aku datang ke rumah Abu Darda' dan tidak menemukan beliau. Aku hanya bertemu isteri beliau (Ummu Darda') yang lalu bertanya: "Apakah kamu akan pergi haji pada tahun ini?" "Ya,"jawabku. Dan beliau pun berpesan: "Do'akanlah kebaikan untukku karena Nabi *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Do'a seorang muslim untuk saudaranya yang jauh itu mudah dikabulkan."* (H.R. Muslim no: 2733)

Dari sini pula bisa diambil pengertian pentingnya para guru atau da'i berdo'a kebaikan untuk murid dan umat mereka. Serius berdo'a untuk kebaikan saudara sesama muslim ini juga secara langsung mendidik dan melatih hati menjalankan nasihat, berharap kebaikan untuk orang lain yang menjadi salah satu tanda kualitas atau kebaikan agama seorang muslim. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=



[ZONA PENDIDIKAN]

Bila Anak Enggan Sekolah





Candra Murni, S.Psi., M.Psi.
Guru SD Islam Terpadu Ghilmani Surabaya

Pagi yang cerah, sinar mentari pagi terasa hangat menerpa anak-anak yang sedang bermain dengan riang di halaman, disertai dengan alunan lagu anak muslim. Di tengah-tengah canda tawa anak-anak yang bermain, ada beberapa anak yang masih memegang erat tangan mamanya. Bel berbunyi tanda kegiatan belajar akan dimulai. Beberapa guru membantu menata barisan anak-anak yang baru hari pertama masuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Setelah senam pagi dan beberapa kegiatan di halaman, satu persatu anak masuk ke kelas. Namun masih ada dua anak menangis ketika diajak masuk. Mereka mau masuk bila ditunggui mamanya, sedangkan anak-anak yang lain sudah ditinggal orang tuanya ketika mereka masuk kelas.

Fenomena di atas, sering kita jumpai pada awal tahun pelajaran baru yang mana masih ada anak-anak yang rewel, bahkan enggan, tidak mau masuk sekolah terutama untuk anak-anak di jenjang Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada anak di jenjang Sekolah Dasar. Bentuk perilaku yang nampak biasanya dengan, mengisap jempol, menangis, berpegang erat pada orang tua atau pengasuhnya, ada juga yang ngompol bahkan ngebrok (buang air besar di celana).

Penyebab Anak Enggan Sekolah

Semua anak pada dasarnya memiliki semangat belajar tanpa harus disuruh, sebagai wujud pemenuhan rasa ingin tahunya. Apalagi saat melihat beragam mainan dan fasilitas yang menarik di Taman Kanak-kanak atau Kelompok Bermain, tentu saja hati anak akan tertarik. Lantas, mengapa beberapa anak malah enggan sekolah?

Penyebab anak enggan sekolah sangat beragam, di antaranya ketakutan berpisah dengan ibu atau pengasuhnya. Guru dan teman-teman baru dianggap sebagai orang asing, sehingga ia (anak usia pra sekolah) membutuhkan waktu untuk membangun kedekatan.

Enggan sekolah pada anak usia SD biasanya terjadi pada anak-anak yang adaptasinya membutuhkan waktu yang lama, atau faktor dari luar, misalnya ketergantungan tinggi pada orang tua/pengasuhnya, kehadiran adik baru (yang menimbulkan kecemburuan bagi sang kakak), masalah dengan teman sebaya, bahkan mungkin ada ketakutan dengan gurunya.

Faktor pola asuh orang tua pun dapat menjadi penyebab anak enggan sekolah. Orang tua yang *over protective* (terlalu melindungi) membuat kemampuan bersosialisasi anak berkurang.

Upaya Agar Anak Senang Sekolah

Agar anak senang sekolah, maka orang tua dan guru perlu membangun *image* positif tentang sekolah, baik dari sisi program kegiatan maupun sarana prasarana yang ada di sekolah.

Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang memenuhi syarat dari sisi keamanan, kesehatan, dan kenyamanan untuk anak didik. Menyiapkan seluruh

yang terlibat dalam proses pembelajaran, membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), mulai dari pimpinan sekolah, guru sampai petugas kebersihan dan satpam. Sehingga dengan 5 S, semua anak didik merasa aman dan nyaman, seperti berada di lingkungan keluarga mereka sendiri.

Menyiapkan masa orientasi untuk siswa dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, di antaranya pengenalan lingkungan sekolah, seluruh ruangan / tempat dan fasilitas yang ada di sekolah. Diharapkan dengan kegiatan ini anak tidak canggung lagi bila ingin buang air kecil ke kamar mandi, ketika ingin ke kantin atau saat akan bermain dan seterusnya.

Pengenalan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, mulai dari pimpinan sekolah, guru yang mendampingi mereka di kelas, guru-guru lain, satpam dan seterusnya. Anak didik juga dikenalkan dengan adab atau tata cara menghormati guru, teman serta orang yang lebih tua, adab ketika bermain, makan, minum, dan lain-lain. Perkenalan dengan sesama teman melalui kegiatan kelompok disertai dengan game (permainan)

Memperkenalkan sekolah dengan kegiatan *open house* atau *free trial*. Program *Free Trial* yang mulai banyak ditawarkan beberapa sekolah nampaknya bisa untuk dicoba. Selama *Free Trial* beberapa hari, orang tua dapat mengamati sejauh mana anak dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya, sebelum mereka memasuki tahun pelajaran baru.

Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, sehingga anak dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran dan melakukan kegiatan dengan hati yang riang, dan senang sekolah.

Orang tua juga dapat membantu putra putrinya untuk mengatasi kecemasan yang akan muncul ketika pertama kali masuk sekolah, dengan memberikan *image* positif terkait sekolah. Di samping itu, perlu membiasakan anak mengenal lingkungan lain di luar lingkungan keluarganya sejak dini.

Bila si kakak sudah bersekolah, sesekali ajaklah si adik mengantarkan kakaknya ke sekolah. Di sana si kecil bisa melihat langsung kegiatan di sekolah, dan juga bisa melihat bahwa anak-anak yang bersekolah tak perlu ditunggui orang tua/ pengasuhnya

Memilih sekolah yang menurut kita paling nyaman untuk anak kita. Lalu, ajak anak mendaftar sambil bermain dan berkenalan dengan guru-guru di sekolah tersebut. Diharapkan anak dapat memiliki pandangan positif mengenai gurunya.

Mengenalkan jadual harian baru kepada si kecil. Misalnya, anak kita yang tadinya baru bangun tidur pukul 06.00, dengan bersekolah, kini harus dibiasakan untuk bangun sekitar pukul 05.30. Perubahan jadual harian ini jangan dilakukan mendadak.

Meski ada perasaan takut dan khawatir melepas anak, sebaiknya jangan pernah berbagi perasaan yang tidak mengenakkan ini kepada anak. Karena kecemasan itu bisa 'menular'. Lebih baik menyiapkan perlengkapan dan bekal anak dan membuat suasana berangkat ke sekolah itu tidak tegang atau terburu-buru agar anak merasa mantap ke sekolah.

Ketika anak beraksi menolak pergi sekolah, sebaiknya melakukan pendekatan personal. Karena anak akan merasa orang tua maupun gurunya memperhatikan dan menghargai dirinya.

Demikian beberapa hal yang dapat kita lakukan ketika anak enggan sekolah. Keberhasilan dalam mengatasi anak enggan sekolah terletak pada kerjasama antara orang tua dan guru, kesabaran dan ketelatenan orang tua dan guru untuk meyakinkan anak bahwa sekolah itu menyenangkan dan banyak manfaatnya, kepercayaan orang tua terhadap kemampuan guru dalam menangani sang anak, daan konsistensi orang tua dalam menerapkan kesepakatan dengan anak.

Bila segala upaya sudah kita lakukan, namun belum menunjukkan hasil, ternyata anak masih rewel, maka berdo'a dan sikap tawakkal lebih kita tingkatkan. *InsyaAlloh* seiring berjalannya waktu, anak-anak yang enggan sekolah tersebut akan dapat melewati masa sulit dalam beradaptasi, dan kemudian menjadi senang dan rajin sekolah. *Wallohu a'lam bishshowaab.* ■

Ustadz Najib; Menggelorakan Pendidikan Islam di Blora



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Najib merupakan salah satu Dai Tugas Persyada Al Haromain. Saat ini beliau bertugas di Ponpes Nurul Haromain, dukuh Bladeg, desa Kutukan, kec. Randublatung, Blora. Beliau masuk sebagai Santri di Ma'had Nurul Haromain Pujon pada tahun 1998. Sebelum mondok di Pujon, beliau mondok di API Tegal Rejo, Magelang. Sejak awal, beliau ingin sekali mondok di Pujon agar sanadnya sambung ke Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani. Akhirnya, beliau mengaji dan khidmah selama 3 tahun di sana.

Setelah itu, pada tahun 2001 beliau ditugaskan oleh Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin untuk berdakwah di Dompu, NTB. Di sana, beliau berdakwah di Pondok Pesantren dan khidmah di sebuah Masjid. Beliau merasa nyaman bertugas di Dompu, karena di sana beliau sudah langsung fokus mengajar dan menjadi imam Masjid. Selang beberapa bulan beliau mengajar di Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Aliyah (setingkat SMA). Rencananya, beliau bertugas di NTB selama 2 tahun. Namun karena beberapa kendala, beliau berada di sana selama satu setengah tahun saja. Dakwah di Dompu pun dilanjutkan oleh Ustadz Ahmad Rozi.

Tahun 2004 beliau pun ditarik kembali ke Pujon. Selang beberapa bulan beliau ditugaskan ke Blora. Beliau diamanahi sebidang tanah kosong untuk dibangun pondok Cabang. Tanah tersebut dari Ustadz Nuril yang juga merupakan Alumni Ma'had Nurul Haromain.

Berbeda dengan status Guru Tugas di Dompu yang sudah ada lembaga untuk menaungi, di Blora beliau berstatus sebagai Dai Tugas, itu artinya beliau harus memulai dakwah dari nol. Beliau perlu membangun silaturahmi dengan masyarakat, berkolaborasi dengan warga setempat, hingga membangun lembaga pendidikan di lahan kosong.

Di awal beliau ditugaskan, lahan dakwah beliau masih berupa kebun jeruk. Namun kebun jeruknya sudah tidak produktif. Beliau dan warga sekitar pun bekerja bakti untuk



Dok. Lazis

membersihkan lahan wakaf tersebut.

Di wilayah dakwah beliau sebenarnya masih banyak orang-orang awam dan minim ilmu pengetahuan. Namun justru tantangan dakwah yang beliau alami datang dari tokoh-tokoh masyarakat yang sudah berilmu. Hal yang pertama adalah banyaknya TPQ yang membuat Ustadz Najib sedikit minder. Yang kedua adalah kecurigaan beberapa tokoh kepada Ustadz Najib yang merupakan pendatang.

Hal tersebut sebenarnya hal yang biasa dialami oleh para Dai Tugas, karena mereka biasanya ditugaskan di wilayah yang bukan merupakan kampung halaman mereka. Mereka diharuskan beradaptasi dengan wilayah baru dan meraih kepercayaan warga sekitar. Berbekal paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan kemampuan berdakwah, Ustadz Najib terus istiqomah berkhidmah pada ilmu.

Pagi beliau mengajar di MTs Salafiyah. Sorenya beliau mengajar di Diniyyah. Beliau juga mengajar di TPQ Wulung yang berada di musholla Mbah Tolib, tokoh agama sekitar. Musholla tersebut dekat dengan kediaman kakak dari Ustadz Nuril. Jarak dari TPQ ke kediaman Ustadz Najib kurang lebih 6-7 kilometer. Karena belum punya sepeda motor, selama 3 tahunan mengajar, beliau *ngonthel* atau mengayuh sepeda angin.

Selain mengajar, Ustadz Najib pernah mencoba berdagang, beternak, menanam kacang, dan lain-lain meskipun tak jarang beliau merugi. Almarhum orang tua beliau juga dengan sepenuh tenaga mendukung beliau di Blora.

Atas dukungan dan do'a Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin dan orang tua, Ustadz Najib mendirikan bangunan Pondok Pesantren dan sebuah masjid yang diberi nama Al Mizan. Saat peletakan batu pertama di wilayah dakwah Ustadz Najib, Abi Ihya' datang untuk mendoakan.

Di awal ada 8 santri yang ngaji kepada beliau. Berangsur-angsur, santri beliau terus bertambah. Yang mondok di beliau tidak ditarif atau gratis. Tetangga-tetangga beliau yang anaknya jarang mengaji pun mulai ikut mondok ke Ustadz Najib. Total ada 15 santri putra dan 20 santri putri. Santri putra mukim di kediaman Ustadz Najib. Santri Putri mukim di kediaman Ibu Asfiah, kakaknya Ustadz Nuril. Meskipun berdesak-desakan, Ustadz Najib mampu merawat santri-santrinya dengan baik.

Dengan adanya para santri, Ustadz Najib pun mengamalkan Dzikir Jama'i dan Rotibul Hadad bersama para santrinya. Sesekali beliau mengundang wali santri dari warga sekitar untuk berdzikir jama'i atau istighosah bersama. Warga sekitar pun menyambut positif kegiatan tersebut.

Ustadz Najib juga menyampaikan amaliyah-amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada warga sekitar, sehingga mampu menepis prasangka-prasangka negatif tentang beliau. Dengan agenda-agenda positif tersebut, Ustadz Najib mendapat keluarga baru di sana.

Istri Ustadz Najib pun juga sama. Awalnya beliau mendaftar di beberapa Paud terdekat, namun tidak diterima. Akhirnya, Ustadz Najib pun mendirikan Paud sendiri di pondok beliau. Beliau pun mendirikan TKIT Wildani dan mencetuskan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Haromain pertama di Blora dengan beliau sebagai ketua atau koordinatornya.

Ustadz Najib juga mendirikan SDIT Ghilmani di Blora. Sekitar 7 anak yang tidak sekolah di sana difasilitasi oleh Ustadz Najib sehingga mereka bisa bersekolah. Alhamdulillah, saat ini sudah berjalan tahun ketiga.

Sedangkan untuk santri mukim beliau sudah meluluskan beberapa orang, salah satunya Ustadz Dawam yang sekarang khidmah di Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al Ma'wa, Pujon, Malang. Kini, ada sekitar 67 siwa TK, 27 siswa SD serta 7 santri mukim yang belajar di Pondok Pesantren beliau.

Semoga dakwah beliau di Blora bisa berkembang dan memberikan manfaat bagi warga sekitar.

Abi Ihya' selalu berpesan pada Ustadz Najib agar bersabar dalam setiap ujian. Ustadz Najib pun berpesan demikian sebagai kunci kesuksesan dakwah.

"Yang penting mau bersabar dan terus berusaha insyaalloh diberikan jalan terbaik. Niatnya ditata semata-mata untuk Alloh ta'ala," ujar beliau. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Alloh Sang Pencipta Sang Pengatur

Q.S. Al-A'raaf: 54
Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ

"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Alloh."



K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

"Ingatlah," peringatan ini menjadi semacam penegasan agar kalimat setelahnya betul-betul diperhatikan, difahami, dan diimani bahwa Alloh ta'ala adalah Pencipta seluruh makhluk yang berarti Dialah pemilik seluruhnya dan pemilik hak mutlak untuk mengatur semuanya sesuai kuasa dan kehendak-Nya. Alloh berfirman:

وَلَا يُشْرِكُ فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا

"Dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan."(Q.S. Al-Kahfi: 26)

أَلَا لَهُ ٱلْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ ٱلْحَٰسِبِينَ

"Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat Perhitungan yang paling cepat." (Q.S. Al-An'am: 62)

Selain penegasan kemutlakan kehendak dan kuasa Alloh ta'ala, ayat di atas juga memberikan pelajaran sangat penting yang di antaranya:

1. Apapun itu ciptaan Alloh ta'ala, meski dalam nalar manusia masuk kategori kurang bagus dan seperti tidak bernilai atau tidak bermanfaat, maka wajib diimani itulah sebaik-baik ciptaan, sangat bagus, dan sangat bermanfaat.

Alloh ta'ala berfirman:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali Imran: 191)

Terutama ciptaan Alloh ta'ala berupa manusia yang dinyatakan oleh-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (Q.S. At-Tiin: 4)

Oleh karena itulah merendahkan dan menghina ciptaan Alloh ta'ala, khususnya menghina fisik sesama manusia, adalah hal yang sangat buruk.

2. Ketika Alloh ta'ala telah menciptakan makhluk-Nya, maka Dia pun memberikan jaminan pasti mengurus segala keperluannya. Termasuk di antaranya menjamin kecukupan rizki; sandang, pangan, dan papan.

Mengimani hal ini semestinya hati tidak perlu galau dan jangan sampai mau dibuat galau oleh karena kekhawatiran-kekhawatiran yang tidak beralasan *(auhaam)* yang terkadang disebarkan oleh setan bangsa jin melalui mulut dan tulisan setan dari bangsa manusia atas nama analisa-analisa dan alasan-alasan yang terkadang dipaksakan. Hal ini karena jaminan rizki dari Alloh ta'ala disampaikan tanpa syarat apapun. Sangat berbeda dengan jaminan lain seperti misalnya jaminan penjagaan *(al-hifzh)* yang diberikan khusus dengan syarat tertentu sebagaimana ajaran Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* kepada Ibnu Abbas *rodhiyallohu 'anhu:*

اِحْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ

"Jagalah Alloh, maka Alloh akan menjagamu." (H.R. At-Turmudzi no: 2516)

Menjaga Alloh artinya menetapi syariat-Nya, mengerti akan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, mengerti akan hal-hal yang menjadikan-Nya senang serta sekaligus berusaha menjauhi hal-hal yang menjadikan-Nya tidak senang bahkan marah sebagaimana ucapan dan perbuatan syirik menyembah selain-Nya dan atau meyakini ada kekuatan selain dari-Nya. Oleh karena itu, tidak perlu pergi ke dukun atau memakai akik besar.

Agar hati belajar mengimani dan meyakini jaminan Alloh ta'ala tersebut, maka perlu mengingat kembali kisah Imam Ahmad ar-Rifa'i.

Suatu ketika, saat telah menjadi seorang tokoh besar yang sangat disegani, dicintai, dan diharapkan sebagai jalan mendapatkan berkah dari Alloh ta'ala, seseorang datang kepada Imam Ahmad ar-Rifa'i bersama orang lain yang sedang sakit cukup parah dengan harapan agar Sang Imam mendoakan si sakit supaya mendapatkan kesembuhan.

Ternyata hingga beberapa hari si sakit ada di sana, Imam ar-Rifa'i sama sekali tidak menegur apalagi mengajaknya berbicara. Mengetahui situasi ini, Ya'qub pembantu Imam ar-Rifa'i yang kebetulan juga bertugas sebagai muadzdzin di masjid lingkungan memberanikan diri bertanya: "Wahai Tuanku, mengapa Engkau tidak mendo'akan si sakit ini?" Imam ar-Rifa'i menjawab: "Wahai Ya'qub, demi keagungan Dzat Maha Agung, setiap hari ada jaminan 100 kebutuhan Ahmad (diri beliau sendiri) yang dijanjikan pasti dipenuhi, akan tetapi tak ada satu pun dari itu yang kumohon."

Ya'qub meminta: "Kalau begitu satu saja hanya untuk si sakit ini!" Imam ar-Rifa'i menjawab: "Tiada kemuliaan dan keagungan apapun, apakah kamu ingin aku berbuat *su'ul adab* (jelek budi pekerti) kepada Alloh?" Imam ar-Rifa'i melanjutkan: "Aku memiliki keinginan dan Dia (Alloh ta'ala) juga memiliki keinginan."

Selanjutnya Imam ar-Rifa'i membaca firman Alloh ta'ala:

أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ
تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Ingat, hanya bagi-Nya mencipta dan mengurus (semuanya). Maha Suci Alloh, Tuhan semesta alam."

Imam ar-Rifa'i kembali menegaskan: "Wahai Ya'qub, jika seseorang memohon kebutuhannya lalu dipenuhi maka berkuranglah satu derajatnya."

Ya'qub bertanya: "Bukankah Engkau berdo'a setiap selesai shalat lima waktu?" Imam ar-Rifa'i menjawab: "Do'a pada waktu itu hanyalah sekedar pengabdian *(ta'abbud)* dan menjalankan perintah *(imtitsal)*. Sementara berdo'a untuk suatu kebutuhan memiliki persyaratan tersendiri yang berbeda dengan do'a waktu itu."

Sampai di sini dialog antara keduanya selesai tanpa hasil. Artinya Imam ar-Rifa'i tetap tidak secara khusus berdo'a untuk si sakit karena merasa bahwa si sakit adalah makhluk yang hanya bisa diciptakan oleh Alloh ta'ala dan tentu Dialah yang mengurus makhluk-Nya sendiri.

Meski demikian pada dua hari kemudian si sakit pun mendapatkan kesembuhan dari Alloh ta'ala. ■

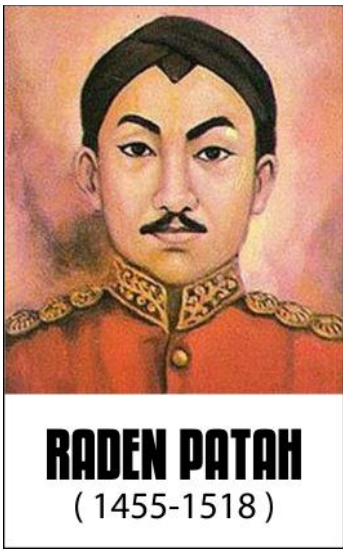
=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=

Raden Patah: Pendiri dan Pemimpin Pertama Kesultanan Demak



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Raden Patah merupakan putra Prabu Brawijaya, Raja Majapahit terakhir sekaligus pendiri kesultanan Demak. Beliau juga dikenal sebagai penguasa, negarawan, seniman, ahli hukum, ahli ilmu kemasyarakatan, dan juga ulama'. Raden Patah juga berperan penting dalam mengembangkan wayang agar sesuai dengan ajaran Islam.



daerah.sindonews.com

Ada perbedaan pendapat tentang siapa Raden Brawijaya yang menjadi ayahanda Raden Patah. Sebagian menyatakan Prabu Kertawijaya yang berkuasa 1474-1478 masehi. Namun ada juga yang berpendapat Kerthabumi yang berkuasa pada tahun 1474-1478. Agus Sunyoto dalam Atlas Walisongo, berpendapat bahwa pendapat yang lebih kuat adalah Prabu Kertawijaya yang menikah dengan putri Champa bernama Darawati dan memiliki selir dari Cina.

Menurut *Babad Tanah Jawi,* Raden Patah lahir dari rahim seorang perempuan cina yang diangkat menjadi selir oleh prabu Brawijaya. Karena permaisuri Prabu Brawijaya yang berasal dari Champa cemburu, maka selir tersebut dihadiahkan pada putra sulungnya yakni Arya Damar yang menjadi adipati Palembang.

Dari Santri Sunan Ampel, Sampai Menjadi Pemimpin Demak

Pendidikan awal yang diperoleh Raden Patah dipastikan dari sang ibu yang dipastikan menamkan kaidah-kaidah dasar ajaran Islam. Raden Patah juga belajar masalah agama dan ilmu pemerintahan pada Arya Damar, kakaknya. Pada usia dewasa dan kebutuhan akan ilmu-ilmu Islam sangat besar, Raden Patah tidak puas pada ajaran Arya Damar yang masih mengikuti ajaran-ajaran agama lama atau Hindu-Budha. Akhirnya Raden Patah pun mengasingkan diri *(uzlah).* Putra Arya Damar, Raden Kusen pun enggan mengikuti ayahnya dan mengikuti Raden Patah ke manapun beliau pergi.

Di tengah pengembaraan mencari ilmu, mereka berdua bertemu dengan pelaut cina yang membawa mereka dari Palembang ke Jawa untuk bertemu dengan Sunan Ampel sehingga dapat berguru pada beliau. Raden Patah dan Raden Kusen pun diterima dengan baik oleh Sunan Ampel. Raden Patah dinikahkan dengan putri Sunan Ampel yang bernama Dewi Murthosimah. Sedangkan Raden Kusen dinikahkan dengan cucu Sunan Ampel yang bernama Nyai Wilis.

Kabar cucu Prabu Brawijaya yang berasal dari Palembang belajar pada Sunan Ampel pun sampai ke Prabu Brawijaya. Beliau pun mengundang Raden Kusen dan Raden Kusen pun bersedia mengabdi kepada Majapahit dan menjadi adipati Terung.

Setelah Raden Kusen menjadi Adipati Terung, Sunan Ampel memerintahkan Raden Patah untuk membuka

pendukuhan baru dan menyebarkan agama Islam di sekitar pendukuhan baru tersebut. Sunan Ampel memerintahkan Raden Patah untuk berjalan ke Glagah Wangi dan membuka Dukuh di sana. Namun, di sana sudah ada adipati yang berkuasa dan menghalangi ajaran Islam. Akhirnya, Raden Patah mundur ke Demak dan mendirikan pendukuhan di sana.

Dalam waktu singkat, Raden Patah membangun Demak menjadi besar. Beliau pun dipanggil ke Majapahit oleh Prabu Brawijaya. Raden Patah berjanji setia pada Prabu Brawijaya dan diangkat menjadi adipati di Bintara dengan ketentuan setiap tahun harus menghadap ke Majapahit.

Setelah dakwah beliau cukup besar dan punya pengaruh di masyarakat, beliau berhasil menyatukan Demak dengan kota Bintara yang sebelumnya dipegang oleh Lembu Sora (adipati Bintara). Selama berkuasa Raden Patah diberi gelar Senapati Jimbun Ningrat Ngabdurahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama.

Pengaruh Dakwah Raden Patah

Raden Patah sebagai pendiri kerajaan Demak Bintara memiliki pengaruh besar pada perkembangan kebudayaan Islam di Nusantara. Menurut Agus Sunyoto dalam buku Atlas Walisongo, meskipun Raden Patah bukan anggota Walisongo, beliau disebut dalam urutan Wali Nukbah yang jumlahnya sangat banyak dan terdapat di mana-mana. Beliau disebut dengan nama Sultan Syah Alim Akbar dan Panembahan Palembang.

Raden Patah punya peran penting dalam penyusunan hukum positif, tradisi keagamaan, sastra dan seni budaya. Pada tahun 1974, yakni setahun setelah Majapahit diserang Girindrawardhana, Raden Patah meresmikan berdirinya Masjid Agung Demak dan memaklumkan berlakunya undang-undang *Salokantara*, yang merupakan salah satu bagian dari kompodium hukum pra-Majapahit selain kitab Undang-Undang Hukum *Kutara Manawa Dharmashastra* bagi warga Demak. Bahkan tidak lama kemudian, dimunculkan kitab hukum baru dengan nama undang-undang *Angger Surya Ngalam.*

Banyak yang menafsirkan bahwa Undang-Undang tersebut dijiwai oleh syariat Islam dengan tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak pasal-pasal yang bersumber dari nilai-nilai Majapahit. Dengan diberlakukannya hukum tersebut di Demak Bintara, penduduk yang wilayahnya jauh dengan Majapahit dan dekat dengan Demak pun lebih mengikuti hukum Demak karena Demak dapat memelihara ketertiban masyarakatnya.

Dalam pengembangan seni budaya, Raden Patah sangat menggemari wayang sebagai puncak kesenian. Wayang merupakan gabungan harmonis anatara seni lukis, seni pahat, seni bentuk, seni drama, seni suara, seni musik, seni ukir, dan sastra. Wayang dikembangkan secara besar-besaran saat Raden Patah berkuasa.

Kesenian wayang disesuaikan dengan syariat Islam. Kesenian wayang disesuaikan dengan perubahan zaman, alat media dakwah yang mengandung keimanan, ibadah, akhlak, kesusilaan, sopan santun dan lain-lain. Cerita dewa-dewa disesuaikan dengan versi Islam yang tidak mengundang kemusyrikan. Bentuknya juga dirubah agar tak seperti arca-arca yang menyerupai manusia. Meski bentuknya dibuat pipih dan digambar miring agar tak mirip arca, bentuknya tetap diperbagus dengan cat dan riasan yang membuat penontonnya tertarik akan kebagusan bentuk wayang. Pagelarannya juga mengikuti aturan susila dan jauh dari kemaksiatan.

Perayaan-perayaan hari besar Islam menjadi hal istimewa di Demak Bintara. Raden Patah membuat perangkat gamelan laras pelog yang pada hari-hari tertentu ditempatkan dan dibunyikan di halaman Masjid Demak. Para bupati dan abdi dalem dipanggil ke istana untuk merayakan hari-hari besar Islam.

Demak, yang semula sebuah pendukuhan digabung dengan kota Bintara, di bawah kepemimpinan Raden Patah menjadi sebuah kota yang memiliki pengaruh di Jawa sampai ke Palembang, Jambi, Bangka, Belitong dan Tanjung Pura. Demak menjadi kota yang Makmur dan menghasilkan beras yang berlimpah-limpah sampai diekspor ke Malaka. Raden Patah adalah salah satu pemimpin muslim yang perjuangan dakwahnya perlu diteladani oleh pemimpin muslim masa kini. ■

[KELUARGA SAKINAH]

Memintal Rindu





Esti Soepanggih

estisoepanggih65@gmail.com

Tiba-tiba saja rasa itu naik hingga dadaku sesak. Air mataku tak terbendung lagi. Dalam kesendirian dan keheningan, kutumpahkan semua rasa, kepada siapa aku seharusnya menumpahkan beban ini. Kuajukan sejuta tanya dan semua lemahku dalam sujud panjangku, di hening malam.

Kuadukan semua rindu yang terpintal dari waktu ke waktu. Hatiku hampa. Jiwaku menerawang. Terpampang sudut-sudut terindah kebersamaan belahan jiwaku, separuh nyawaku. Kepada siapa aku percayakan hidupku dalam bimbingannya, dalam lindungannya yang penuh kehangatan, kenyamanan dan ketenangan. Yang mampu menjauhkanku dari hiruk-pikuknya dunia, dari bisingnya suara selain hanya mengingat-Nya semata.

Dengan segala lelah dan penatnya, ia penuhi semua kebutuhanku, lahir dan batin. Laki-laki yang telah Alloh kirimkan sebagai imamku, yang menggandeng tanganku penuh kehangatan menuju jalan-Mu. Laki-laki yang selalu kami rindukan. Yang lebih banyak bersikap dari pada bicara. Sosok ayah yang tegar dalam prinsip, namun tetap mempunyai rasa humor dan penuh kehangatan dengan mendekap serta mencium anak-anaknya (meski mereka bukan anak-anak lagi). Suami yang romantis, yang penuh kemanjaan dan tidak banyak menuntut. Laki-laki yang tidak terbebani jika itu berurusan dengan dunia. Akan tetapi akan sangat ngoyo untuk urusan hidup setelah mati.

Setahun dalam Kenangan

Tak terasa 360 hari Alloh telah memisahkan kami (untuk sementara), dan kurasakan seperti burung: satu sayapku telah hilang. Sementara perjalanan masih harus kutempuh dengan izin-Nya. Tak bisa dipungkiri: berat! Namun di saat seperti ini, bak video, kebersamaan kami memenuhi sudut pikiranku dan mau tidak mau

sedikt demi sedikit mulai kubuka lembar demi lembar catatan hidup yang telah kau goreskan, yang kini harus kuterjemahkan.

Kebiasaan baik yang selalu beliau ajarkan, tanpa kata tapi teraplikasi dalam keseharian. Betapa beliau selalu menjaga wudhu. Bahkan saat terakhir sebelum wafat, selang masker oksigen sering dilepas karena harus memperbarui wudhu. Meski secara medis, dengan RR *(Respiratory Rate)* 35 serta saturasi 80, beliau tidak menunjukkan rasa sakit sama sekali. Masih mampu (meski agak sempoyongan) ke kamar mandi sendiri dan sholat sambil duduk. Dan tidak mau tayamum!

Sekali waktu kudekap dalam pelukanku dan kubisikkan: "Semangat njih Bi! Abi harus sembuh! Kami masih butuh bimbingan Abi. Juga dakwah masih menunggu." Tak bisa kubendung air mataku, aku terisak. Kupandang lekat wajah laki-laki yang telah membersamaiku 30 tahun lebih, dalam suka dan duka. Kudapati pandangan yang kosong dan menerawang jauh. Menatapku tak berkedip, tanpa kata. Saat itu hatiku terasa teriris. Laki-laki yang selalu kuat dan tak pernah mengeluh, tiba-tiba kudapati tanpa ekspresi dan berada di titik kepasrahan tanpa ada penolakan sedikit pun. Pasrah total. Dan saat itulah, kata hatiku yang paling dalam membisikkan "waktunya hampir sampai".

Kupeluk erat laki-laki yang telah memberiku dan mengajariku arti kehidupan ini. Tak peduli Covid telah merasuk hingga paru-paru beliau. Dan itulah pelukan terakhir yang tidak akan pernah kulupakan.

Jujur, sejatinya jika kuturuti perasaanku, maka aku ingin menangis setiap kali mengingat dan memandang foto-foto beliau. Bersyukur karena Alloh memberi kekuatan dan selalu menjaga hatiku untuk bisa tegar menghadapi ujian ini.

Cukup kutumpahkan segala sesak di dada hanya pada-Nya. Setegar apapun seseorang (wanita), pastilah ada titik lemah yang kadang butuh proses (waktu) untuk memulihkan pada posisi semula. Ada yang hanya butuh satu tahun, dua, tiga tahun, tapi ada pula yang lebih dari itu untuk benar-benar bisa tegak berdiri. Di saat krisis seperti inilah, dukungan keluarga, sahabat, dan yang lebih penting adalah pendekatan diri pada Sang Pemilik jagat ini akan membantu untuk bangkit dan berdiri melanjutkan perjalanan.

Epilog

Kini, tak lagi kudengar kalam Illahi yang kau lantunkan. Tak kudengar lagi langkah kaki dan gemercik air wudhu di sepertiga malam. Tak ada lagi yang kunanti untuk membukakan pintu (dari awal menikah, beliau selalu tidak mau membawa kunci ganda. Beliau selalu ingin akulah yang membukakan pintu dan menyambutnya sepulang dari tempat kerja) di tengah malam dan menyeduh teh hangat serta sedikit pijitan pengantar tidur. Tidak akan ada lagi lembur *ngoreksi* untuk setor nilai mahasiswa UTS dan UAS. Dan tak kudapati lagi "teriak manja" sepulang dari kerja mencari nafkah, "Mi… lapaaar!" Padahal baru saja masuk rumah. Ah, tak sadar aku tiba-tiba merindukan semua itu.

Manusiawi, di titik lemahku ini, terguncang dadaku dan butiran bening tak urung mengalir deras membasahi kedua pipiku.

Duhai pemilik jiwa
Tak mengurangi yakinku pada-Mu
Bahwa semua itu adalah garis yang terbaik untukku
Ketetapan azali sebagai wujud kuasa-Mu
Dengan segala lemahku
Topang diriku wahai yang Maha Perkasa
Untuk tetap tegar berjalan
Menuju ridhomu

Sayup-sayup suara Maudy Ayunda kudengar,
Kamu dan segala kenangan
Menyatu dalam waktu yang berjalan
Dan aku kini sendirian
Menatap dirimu hanya bayangan
Tak ada yang lebih pedih
Dari pada kehilangan dirimu
Cintaku tak mungkin beralih
Sampai mati
Hanya cinta padamu

Duhai yang jiwaku dalam genggaman-Mu.
Ampuni segala lemahku.
Benar adanya, siapapun yang mencintai manusia
Maka ujungnya akan ditinggalkan.
Akan tetapi jika mencintai Alloh,
maka Dia akan selalu ada untukmu.
Dan tidak akan meninggalkanmu.

Sebersit rindu untuk laki-laki yang telah dikirim Alloh untukku, R. Arif Wibowo. ■

[KOLOM ANDA]



Memetik Hikmah dari Proses Pertumbuhan Sebatang Pohon



M. Faiq Labib Abu Sami
Alumni PPTQ Berkah Al-Haromain, Surabaya

Mari kita coba renungkan hikmah yang dapat diambil dari sebuah proses pertumbuhan dari sebatang pohon. Di mana, sebatang pohon yang telah rimbun daunnya pasti memiliki batang yang kokoh dan akar yang kuat. Setiap bagiannya bahkan mampu memberikan manfaat bagi kita. Daunnya yang rimbun dapat memberikan tempat yang teduh untuk berlindung dari panasnya terik matahari, juga dahannya yang kuat dapat dimanfaatkan untuk memasang ayunan, tempat bermain saat kita kecil dulu. Namun, ia tidak hanya memiliki manfaat yang tersurat, tetapi juga memiliki hikmah yang dapat dipetik secara tersirat terutama pada saat proses pertumbuhannya menjadi sebatang pohon yang kokoh.

Terdapat tiga poin hikmah yang dapat kita petik dari proses pertumbuhan sang pohon. Mari kita kupas satu-persatu.

Kita pasti mengetahui bahwa tidak semua pohon dapat hidup di satu habitat yang sama. Sebagai contoh, pohon jati tidak akan tumbuh di gurun. Ya, masing-masing pohon memiliki karakteristiknya sendiri untuk bertahan hidup dan kebutuhan nutrisi yang berbeda-beda. Hal inilah yang kemudian menjadi garis bawah bahwa kesesuaian lingkungan hidup adalah syarat untuk sebuah pertumbuhan yang baik. Pada lingkungan yang tepat dan sesuai, maka terjadilah proses pertumbuhan pohon dimulai dari tumbuhnya akar, lalu batang, dan diikuti dengan setangkai daun. Dari sinilah poin pertama hikmah yang dapat kita ambil, yakni adanya lingkungan yang tepat dan sesuai akan dapat mendukung pertumbuhan yang baik bagi pohon maupun manusia.

Bila dihubungkan dengan proses pertumbuhan pada manusia sejak kecil, tentu seluruh orangtua menginginkan anaknya kelak akan menjadi orang yang bermanfaat bagi siapapun. Seperti sebatang pohon yang kuat, kokoh, dan rimbun. Bila demikian, maka hendaknya sebagai orangtua dapat memilihkan dan mengarahkan anak-anaknya agar memiliki lingkungan yang sesuai dan mendukung bagi pertumbuhan fisik dan batinnya. Lalu, penting juga untuk memberikan *nutrisi-nutrisi* yang tepat baik untuk fisik maupun batinnya. Sebagai contoh asupan *nutrisi* tersebut adalah makanan bergizi seimbang bagi fisiknya dan ilmu-ilmu tauhid dasar bagi batinnya. Maksudnya, dengan dibekalinya sedari dini mengenai ilmu tauhid tentang Alloh ta'ala, Rosulullah

shollallohu alaihi wasallam, dan Islam, semoga kelak menjadi bekal kuat agar sang anak tidak hanya selalu bermain, tetapi juga menunjang anak agar dapat berpikir lebih baik.

Poin selanjutnya, terletak pada bagaimana sebatang pohon itu tumbuh. Yakni, berawal dari sebuah bibit yang ditanam, kemudian muncul akar yang tumbuh ke bawah untuk mengambil zat hara dan air. Lalu, muncul batang dan setangkai daun yang tumbuh ke atas untuk mulai melakukan kegiatan fotosintesis demi menghasilkan makanan sebagai sarana bertahan hidup. Sama seperti proses anak ketika mencapai baligh. Ia akan tumbuh dengan mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Ia semakin butuh untuk menambah ilmunya sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan. Layaknya akar, ia butuh untuk memperdalam ilmunya agar akar yang ia miliki menjadi lebih kuat. Pondasi prinsip hidupnya memegang erat ilmu agama. Dengan akar yang kuat diharapkan batangnya atau fisiknya kelak akan menjadi lebih kokoh dalam menghadapi masalah yang akan datang silih berganti.

Pertumbuhan batang yang menebal dan semakin tinggi menjulang, lalu dahan dan ranting yang mulai bercabang dan semakin kuat, serta daun-daun yang semakin rimbun layaknya pertumbuhan fisik dan jati diri anak yang semakin menampakkan kekokohannya. Ia akan mulai berpikir mengenai bagaimana peran dan kiprahnya pada lingkungan sekitar. Apa yang ia mampu lakukan demi kebaikan lingkungannya, seperti jasa sehelai daun dalam menghasilkan oksigen yang dihirup oleh berjuta makhluk hidup lainnya. Di sinilah peran dari ilmu yang ia dapatkan akan diimplementasikan menjadi bentuk nyata dari eksistensinya di lingkungan sekitar.

Abina K.H. M. Ihya' Ulumiddin pernah *dawuh* bahwa tidak ada keberkahan ilmu jika seorang santri tidak mau berkhidmah. Melalui khidmah dalam berdakwah, maka seorang santri mampu membuktikan bahwa dirinya memang siap untuk menjadi tameng masyarakat. Dan ketika ia berhasil menjadi tameng masyarakat, maka di sanalah bukti bahwa ia berhasil menjadi sebatang pohon yang daunnya lebat dengan buah manisnya yang menggantung begitu banyak dan dengan akar yang mencengkram tanah dengan kuat. Tentu berkhidmah juga tak lepas dari adanya ridha orangtua dan guru untuk kesuksesan santri dalam berdakwah.

Poin ketiga atau yang terakhir adalah kepastian adanya campur tangan kehendak Alloh ta'ala dalam keberlangsungan hidup sebatang pohon.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ
بِيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا
وَغَرَابِيبُ سُودٌ

"Tidakkah kamu melihat bahwasanya Alloh menurunkan hujan dari langit, lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat." (Q.S. Fathir: 27)

Sebatang pohon tidak hanya tiba-tiba hidup begitu saja dan memberikan manfaat kepada makhluk lain (berupa buah-buahan yang lezat dan dapat dimakan). Akan tetapi, sebatang pohon dapat hidup dan memberikan manfaat dengan adanya ketergantungan kepada Alloh ta'ala dalam bentuk turunnya hujan dan sinar matahari. Sebab, tanpa kedua hal itu, pohon tidak dapat melakukan fotosintesis untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan menghasilkan buah maupun oksigen bagi makhluk lain. Maka, poin paling penting yang dapat dipetik adalah sebesar apapun hal yang kita perjuangkan atau lakukan, maka pastilah kita memerlukan pertolongan dari Alloh ta'ala.

Tugas kita sebagai makhluk adalah berusaha dan berdoa, sisanya kita harus bertawakkal dan percaya bahwa Alloh ta'ala memberikan yang terbaik dan menjauhkan kita dari hal yang tidak baik.

Abi Ihya` menasehati kita; "keyakinanmu kepada Alloh ta'ala harus lebih besar dari pada apa yang ada di genggamanmu."

Semoga Alloh ta'ala memberi kita ilmu yang bermanfa'at. Aamiin.

Wallohu a'lam. ■

[TOMBO ATI]





Ayyub Syafii
Kepala SMK Nurul Haromain Malang
ayub.syafii@gmail.com

Saudaraku,
Kita sering berperilaku bagaikan orang yang mengidap penyakit berjalan sambil tidur. Kita mengembangkan berbagai kebiasaan dan jarang memperhatikan dunia di sekeliling kita. Perjalanan spiritual yang kita tempuh tidak akan bertambah maju kecuali jika kita menjadi lebih sadar, lebih terjaga, dan lebih memperhatikan. Salah satu cara terbaik untuk menjadi lebih sadar adalah mengurangi keterikatan kita kepada dunia dan segala sesuatu selain Alloh. Sebab, keterikatan kita pada segala sesuatu selain Alloh akan terus mengalihkan perhatian kita dari upaya untuk mendekati-Nya.

Seorang arif bijaksana mengisahkan perjalanan spiritualnya. Ia meninggalkan pekerjaan yang menjanjikan sebagai arsitek untuk mengabdikan dirinya di jalan agama. Frank Lloyd Wright, perusahaan yang menghimpun sekelompok arsitek muda yang belajar kepada arsitek yang ternama. Ketika bertemu dengan mursyidnya, ia memutuskan meninggalkan Frank Llyod Wright untuk menempuh jalan agama.

Suatu hari seorang darwis senior mengunjungi sang mursyid. Darwis senior itu adalah penguasa yang sangat kaya. Ia membelikan sang mursyid banyak makanan yang lezat dan mahal yang diimpor dari Timur Tengah. Sang mursyid dan darwisnya itu makan bersama, menikmati kelezatan makanan mahal itu. Saat melayani keduanya, darwis muda berkata kepada dirinya sendiri, "Aku tinggalkan karirku demi mengabdikan diriku di jalan ini. Aku meninggalkan dunia dan ambisi duniawiku, tetapi kini aku melihat betapa mursyidku menikmati dunia, betapa terikatnya ia pada benda-benda duniawi ini."

Pada saat itu sang mursyid menoleh, melihat sang darwis muda, dan berkata, "Anakku, kau tidak memahami ketidakterikatan. Ketidakterikatan bukan berarti kau gagal menikmati apa pun yang Alloh kirimkan kepadamu. Ketidakterikatan berarti kau tidak merasa kehilangan karunia, ketika karunia itu diambil oleh Sang Pemilik."

Saudaraku,
Pikirkanlah semua bentuk keterikatan yang kita rasakan saat ini, keterikatan yang menjajah sebagian besar hidup kita. Bagaimana kita menghabiskan waktu kita? Seberapa banyak waktu yang

kita habiskan pada sesuatu yang sepele dan seberapa banyak waktu yang kita habiskan untuk melakukan aktivitas yang berharga? Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang bersifat permanen. Sedikit demi sedikit semuanya akan pergi, termasuk kesehatan, stamina, serta energi mental dan fisikal. Marilah kita gunakan potensi yang kita miliki dengan baik selama kita masih memilikinya.

Dalam buku catatan hariannya, psikolog terkenal B.F. Skinner menulis bahwa ia masih bisa bekerja ketika ia telah berusia delapan puluh tahun, tetapi hanya sanggup selama satu hingga dua jam untuk fokus pada aktifitas intelektual setiap harinya. Jika membuang-buang waktunya itu, ia kehilangan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang nyata di hari itu. Saat usianya masih muda, Skinner dapat bekerja selama berjam-jam setiap harinya tanpa perlu berusaha menghemat waktu dan tenaganya. Di tahun-tahun berikutnya, ya hanya bisa bekerja satu atau dua jam dalam sehari dan ia harus gunakan waktunya dengan bijak. Bukankah kita juga seharusnya terus berusaha menghabiskan waktu kita yang terbatas secara bijak?

Saat kita semakin beranjak tua, energi mental dan fisikal kita pun semakin berkurang dan begitu pula kemampuan kita untuk sembuh atau pulih dari sakit atau cedera. Tubuh kita cenderung bertambah lemah seiring pertambahan usia.

Selain faktor pertambahan usia, menurunnya kemampuan kita juga disebabkan keengganan kita berolahraga. Ada beberapa atlet tua yang masih sanggup berlari marathon saat mereka telah berusia enam puluhan atau tujuh puluhan. Kemampuan fisikal kita masih ada jika kita tetap melatih dan menggunakannya. Namun, daya tahan tubuh memang akan terus menurun seiring dengan berlalunya waktu.

Saudaraku,

Jika kita suka bermain musik, nikmatilah mulai sekarang karena kita tidak pernah tahu seberapa lama kita akan sanggup bermain. Penglihatan dan pendengaran kita secara perlahan menurun seiring waktu dan kedua kemampuan itu dapat hilang seluruhnya kapan saja. Kemampuan kita bermain musik merupakan anugerah yang mungkin lenyap kapan saja. Hal yang sama juga terjadi dengan kemampuan melukis, memasak, membaca, atau aktifitas lainnya yang membutuhkan konsentrasi dan koordinasi. Dalam beberapa tahun ke depan, cepat atau lambat, kita mungkin tak bisa menyuapi diri sendiri. Sebagaimana dikemukakan sang mursyid pada darwisnya yang masih muda dalam kisah di atas, semestinya kita berusaha menikmati anugerah yang diberikan Alloh kepada kita dan tidak merasa kehilangan atau menyesalinya ketika Alloh mengambilnya kembali. Itulah makna ketidakterikatan.

Banyak orang menghabiskan waktu produktif mereka untuk bekerja keras selama bertahun-tahun hingga datang masa pensiun. Mereka mengira bahwa mereka telah melakukan yang terbaik sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Tetapi mengapa kita menunggu masa pensiun? Apa yang telah kita tunda dalam hidup kita? Mungkin semestinya kita mulai melakukan berbagai aktivitas yang selama ini telah ditunda-tunda. Kita harus mulai mengerjakannya karena sangat mungkin kelak kita tidak dapat melakukannya. Di antara aktifitas yang kerap ditunda-tunda oleh kebanyakan manusia adalah berupaya menyehatkan jiwa dan hati kita. Kita sama sekali tidak tahu seberapa banyak sisa waktu yang kita miliki. Mungkin saja kita tidak akan berhasil mencapai usia pensiun.

Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam* menasehati kita, "Wahai manusia, akankah kalian terjaga sebelum kalian mati?"

Umar bin al-Khotthob *rodhiyallohu anhu* berkata, "Hisablah diri kalian sendiri, sebelum kalian dihisab..!!" Maksudnya, berhati-hatilah dan pertimbangkanlah segala yang akan, sedang, dan telah kita kerjakan.

Sikap waspada, hati-hati, dan penuh pertimbangan merupakan praktik spiritual yang sangat penting agar spiritualitas kita berkembang dari ke hari. Langkah itu mesti dipelajari dan dibiasakan agar hati kita selalu hadir dan jiwa kita selalu sadar dalam setiap aktivitas yang kita lakukan dan setiap momen yang kita alami.

Wallohu 'alam. ■

Bergegas Beramal Sholih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ :
بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ. يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيْهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا.
أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا. يَبِيْعُ دِيْنَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda:
"Bergegaslah beramal shalih, (sebab) akan terjadi fitnah-fitnah seperti penggalan-penggalan malam gulita. Pada waktu pagi seseorang masih beriman, namun sore harinya ia telah menjadi seorang yang kafir. Di waktu sore seseorang masih beriman, namun pada pagi harinya ia sudah menjadi seorang yang kafir. (Itu karena) dia menjual agamanya dengan harta benda dunia (yang bernilai rendah)." (H.R. Muslim 118)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Tiga Puluh Empat

Lewat hadits ini, Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* mengajarkan kepada umatnya untuk bergegas beramal shalih. Bergegas beramal berarti melarang untuk menunda-nundanya, karena jika menunda, akan terseret oleh fitnah yang semakin lama semakin buruk, seperti malam yang semakin malam semakin gelap, dan yang terburuk bahkan sampai ke tingkat menjual agama hanya demi dunia yang tidak bernilai, sehingga ia merugi dunia akhirat. *Na'udzubillah.*

Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* menggambarkan kondisi saat terjadinya fitnah, di antaranya adalah sabda beliau:

سَتَكُونُ فِتَنٌ, اَلْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ
مِنْ الْقَائِمِ, وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ
مِنْ الْمَاشِي, وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ
مِنْ السَّاعِي, وَمَنْ يُشْرِفْ لَهَا
تَسْتَشْرِفْهُ, وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ
مَعَاذًا فَلْيَعُذْ بِهِ

"Akan terjadi berbagai fitnah, maka seorang yang duduk dalam perkara itu (tidak ikut) lebih baik dari orang yang berdiri, dan yang berdiri lebih baik dari yang berjalan menyongsongnya, dan yang berjalan masih lebih baik dari yang berlari padanya, barang siapa yang larut padanya akan terjebak, maka barang siapa yang dapat menghindar melarikan diri darinya hendaklah dia lakukan." (H.R. Al-Bukhari 3601)

Pada hadits di atas, Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* menggambarkan bagaimana seorang muslim akan terfitnah oleh kondisi dunia sampai pada kondisi lebih baik duduk di rumah daripada berdiri di luar, dan lebih baik berdiri saja daripada harus bergerak. Hal ini karena kondisi dunia sudah sangat membahayakan diri dan agamanya. Maka petunjuk Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* adalah menghindar sebisa mungkin dan bersegera berbuat amal shalih.

Pendapat para ulama tentang Menunda Amal

1. Ibnu Athaillah as-Sakandari dalam kitabnya yang berjudul *al-Hikam*, berkata:

إِحالَتُكَ الأَعْمالَ عَلَى وُجُوْدِ الفَرَاغِ مِنْ رُعُوْنَاتِ النَّفْسِ

"Menunda amal karena menunggu waktu yang luang termasuk tanda kebodohan."

Dalam syarahnya, Syaikh Abdullah asy-Syarqawi menjelaskan bahwa seorang murid yang menunda amal yang bisa mendekatkannya kepada Tuhannya karena merasa tidak memiliki waktu luang di sela-sela kesibukan dunianya, merupakan tanda kebodohan jiwanya. Bisa jadi, justru kesibukannya semakin bertambah karena kesibukan dunia pasti akan terus bertumpuk sebab satu sama lain saling berkaitan. Bahkan, andai kata orang itu mendapatkan waktu luang, tentu tekad dan niatnya pun sudah melemah. Oleh karena itu, sepatutnya orang itu segera bangkit melakukan amal yang mendekatkan dirinya kepada Tuhannya sebelum terlambat. Beliau kemudian mengutip pepatah, "Waktu ibarat pedang. Jika kau tidak bisa menggunakannya, niscaya ia akan menebasmu."

2. Ibnul Qayyim berkata:

إِنَّ المُنَى رَأْسُ أَمْوَالِ المَفَالِيْسِ

"Sekedar berangan-angan (tanpa realisasi) adalah modal utama dari harta orang bangkrut." [1]

3. Al-Hasan al-Bashri berkata, "Hati-hati dengan sikap menunda-nunda. Engkau sekarang berada di hari ini, bukan di hari besok. Jika besok tiba, Engkau berada di hari tersebut dan sekarang Engkau masih berada di hari ini. Jika besok tidak menghampirimu, maka janganlah Engkau sesali atas apa yang luput darimu di hari ini".

4. Nasihat Imam asy-Syafi'i, "Aku pernah bersama dengan orang-orang sufi. Aku tidaklah mendapatkan pelajaran darinya selain dua hal. (Di antaranya), dia mengatakan bahwa waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memotongnya (memanfaat-kannya), maka dia yang akan memotongmu." [2]

Masih banyak sekali pendapat para ulama mengenai buruknya menunda waktu, karena waktu adalah modal utama bagi seseorang. Tentang bagaimana ulama sangat menghargai waktu, Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah menjelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

Pelajaran yang Bisa Diambil

1. Hadits ini memberikan suatu isyarat bahwa pada akhir zaman nanti akan banyak sekali terjadi berbagai macam fitnah dan datang secara beruntun. Setiap satu macam fitnah lenyap, lalu disusul pula oleh fitnah yang lainnya.

2. Fitnah terbesar adalah saat akhir zaman, di mana agama justru yang menjadi fitnahnya, karena sudah tercampur antara kebenaran dan kebatilan.

3. Di akhir zaman, kelak agama menjadi murah sehingga seseorang rela menukarnya dengan dunia. Hal itu terjadi karena kurangnya ilmu tentang agama, agama sudah menjadi tidak steril dan dunia telah dijadikan sebagai tujuan.

4. Hadits di atas memotivasi kita agar bersegera untuk beramal sebelum datang waktu dimana kita tidak mampu beramal lagi seperti sakit parah mendadak atau kematian mendadak yang cukup banyak terjadi di zaman ini.

5. Perlunya untuk istiqamah dalam beramal, karena dengan istiqamah, maka nafsu akan terkawal.

6. Jangan sampai terlena dengan kesehatan, waktu senggang dan usia yang terlihat masih muda.

7. Tidak perlu menunggu baik untuk berbuat kebaikan, tidak perlu menunggu kaya untuk bersedekah dan tidak perlu menunggu tua untuk segera bertaubat.

Semoga kita senantiasa diberikan perlindungan dari fitnah-fitnah ini dan diberikan keberkahan usia dan amal kita. *Aamin.* ■

والله يتولى الجميع برعايته

---

[1] *Madarijus Salikin*, Ibnul Qayyim, 1/456, Darul Kutub al 'Arabi. Lihat pula *ar-Ruuh*, Ibnul Qayyim, 247, Darul Kutub al-'Ilmiyyah; *Zaadul Ma'ad*, Ibnul Qayyim, 2/325, Muassasah ar-Risalah; 'Iddatush Shobirin, Ibnul Qayyim, 46, Darul Kutub al-'Ilmiyyah.

[2] *Al-Jawabul Kafi*, hal. 109, Darul Kutub al-'Ilmiyah

Akad *Hawalah*



Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang seseorang yang mempunyai utang tidak dapat membayar utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Akibatnya ia terkena denda dan akibat-akibat lain yang merugikan dirinya baik secara finansial maupun secara sosial. Sebagai salah satu jalan keluarnya adalah mengalihkan/memindahkan penagihan utangnya kepada pihak lain. Pengalihan/ pemindahan utang tersebut merupakan gambaran sederhana dari akad *hawalah.* Sebagian ulama menyebutnya *hiwalah* (huruf *ha'* dikasrah).

Secara bahasa, *hawalah* berarti *intiqal* (berpindah atau berpaling). Secara syara', *hiwalah* adalah pemindahan utang dari tanggungan seseorang menjadi tanggungan orang yang lain dengan jumlah utang yang sama. [1]

Akad *hawalah* dibolehkan dalam *(mu'amalah)* Islam berdasarkan hadits Nabi *shollallohu 'alaihi wa sallam* yang berbunyi:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ, وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيْءٍ فَلْيَتْبَعْ (رواه البخارى و مسلم)

"Menunda-nunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah kezhaliman, dan apabila salah seorang di antara kamu dialihkan kepada orang yang mampu, maka hendaklah ia mengikuti (menerima)." (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Pada hadits tersebut, Rosulullah *shollallohu 'alaihi wa sallam* memerintahkan seseorang yang memberi utang, bahwa jika orang yang berutang meng-*hawalah*-kan/ memindahkan kepada orang kaya/mampu, maka hendaklah seseorang yang memberi utang tersebut menerima *hawalah* tersebut dan untuk selanjutnya hendaklah ia (orang yang memberi utang) menagih utangnya kepada orang yang di-*hawalah*-kan tersebut.

Rukun dan Syarat *Hawalah*

Ada beberapa pendapat ulama terkait rukun *hawalah*. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa yang menjadi rukun *hawalah* adalah *ijab* (pernyataan *hawalah*) dari pihak pertama (*muhil*/orang yang berutang) dan *qabul* (pernyataan menerima *hawalah)* dari pihak kedua (*muhal*/orang yang memberi utang) dan pihak ketiga (*muhal 'alaih*/orang yang menerima kewajiban membayar utangnya *muhil* kepada *muhal*).

As-Sayyid Sabiq dalam kitab *Fiqh al-Sunnah* menjelaskan bahwa akad *hawalah* termasuk akad yang tidak memerlukan *ijab* (pernyataan penawaran) dan *qabul* (pernyataan persetujuan), tetapi boleh dilakukan dalam bentuk perbuatan yang menunjukkan akad *hawalah.*

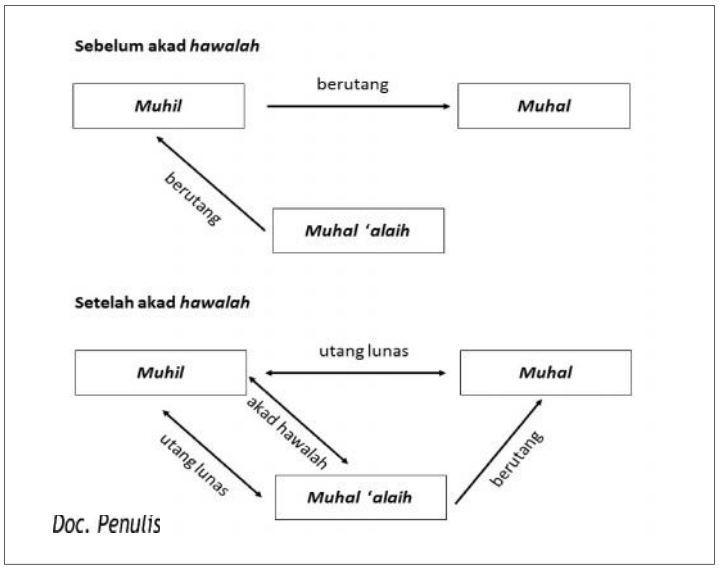
Jumhur ulama menyatakan bahwa rukun akad *hawalah* terdiri atas pihak-pihak yang berakad (*muhil, muhal,* dan *muhal 'alaih*), *muhal bih* (utang yang dipindahkan kewajiban pembayarannya), dan bentuk akad atau perjanjiannya (*ijab* dan *qabul*).

Setiap rukun akad *hawalah* tersebut memiliki syarat-syarat. Secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut:

Syarat bagi *muhil* yaitu cakap hukum (dewasa dan berakal) dan *ridha* (ada pernyataan setuju). Syarat bagi *muhal* yaitu cakap hukum (dewasa dan berakal); *ridha* (setuju terhadap pihak pertama); dan hadir dalam majelis akad (menurut pandangan Abu Hanifah dan Muhammad) . Sedangkan syarat *muhal 'alaih* yaitu cakap hukum (dewasa dan berakal); *ridha* (setuju terhadap pihak pertama); dan hadir dalam majelis akad (menurut pandangan Abu Hanifah dan Muhammad).

Adapun syarat terhadap *muhal bih* yaitu harus berupa utang yang wajib dibayar oleh *muhil* kepada *muhal*; utang harus berupa uang atau barang yang belum wujud; dan utang harus bersifat mengikat *(al-lazim).* Namun

demikian, ulama Hanabilah membolehkan akad *hawalah* atas utang yang berupa harga *(tsaman)* yang masih dalam masa khiyar, sedangkan ulama Syafi'iyah membolehkan akad *hawalah* atas utang yang berupa harga *(tsaman)* yang belum mengikat *(ghair lazim)* tapi kemungkinan besar akan mengikat dengan sendirinya. Selain itu, syarat-syarat lain *muhal bih* yaitu utang telah jatuh tempo;



utang yang ditanggung *muhil* harus sama spesifikasinya (sifat, kuantitas, dan kualitasnya) dengan utang yang ditanggung *muhal 'alaih*; dan utang tidak boleh berupa makanan yang timbul karena akad jual beli salam.

Pembagian Akad *Hawalah*

Akad *hawalah* secara umum dibagi dua, yaitu akad *hawalah mutlak (hawalah muthlaqah)* dan akad *hawalah terikat (hawalah muqayyadah)*. Pada akad *hawalah mutlak,* utang-piutang hanya terjadi antara pihak pertama *(muhil)* dengan pihak kedua *(muhal)*, pihak ketiga *(muhal 'alaih)* tidak terikat utang-piutang kepada pihak pertama *(muhil).*

Sebaliknya, pada akad *hawalah muqayyadah,* utang-piutang terjadi antara pihak pertama *(muhil)* dengan pihak kedua *(muhal),* dan pihak ketiga *(muhal 'alaih)* terikat utang-piutang kepada pihak pertama *(muhil).*

Skema *Hawalah*

Untuk mempermudah memahami akad *hawalah,* perlu diperhatikan skema dasar akad *hawalah* berikut:

Fatwa DSN-MUI tentang *Hawalah*

DSN-MUI telah mengesahkan dua fatwa, yaitu Fatwa No. 12 Tahun 2000 tentang *Hawalah* dan Fatwa Nomor 58 Tahun 2007 tentang *Hawalah bil Ujrah.*

Dalam Fatwa No. 12 Tahun 2000 tentang *Hawalah* selain disebutkan rukun *hawalah* yang meliputi *muhil, muhal, muhal 'alaih,* dan *muhal bih,* juga disebutkan bahwa pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka; akad dilakukan secara tertulis; *hawalah* harus dengan persetujuan *muhil, muhal* dan *muhal 'alaih*; kedudukan kewajiban para pihak harus dinyatakan dalam akad secara tegas; dan jika transaksi *hawalah* telah dilakukan, maka pihak-pihak yang terlibat hanya *muhal* dan *muhal 'alaih.*

Dalam Fatwa Nomor 58 Tahun 2007 tentang *Hawalah bil Ujrah* disebutkan tentang pembagian *hawalah* meliputi *hawalah muqayyadah* dan *hawalah muthlaqah* serta adanya *hawalah bil ujrah,* yaitu *hawalah* dengan pengenaan *ujrah* atau *fee.* Disebutkan lebih lanjut bahwa *hawalah bil ujrah* hanya berlaku pada *hawalah muthlaqah; muhal 'alaih* boleh menerima *ujrah/fee* atas kesediaan dan komitmennya untuk membayar utang *muhil;* besarnya *ujrah/fee* harus ditetapkan pada saat akad secara jelas, tetap, dan pasti sesuai kesepakatan para pihak; pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan (dicantumkan); akad dituangkan secara tertulis; dilakukan atas dasar kerelaan; kedudukan dan kewajiban para pihak harus dinyatakan dalam akad secara tegas; jika transaksi *hawalah* telah dilakukan, maka hak penagihan *muhal* berpindah kepada *muhal 'alaih*; serta petunjuk kepada LKS (Lembaga Keuangan Syariah) bahwa LKS yang melakukan akad *hawalah bil ujrah* boleh memberikan *fee hawalah* kepada *shahibul mal.*

Penerapan Akad *Hawalah*

Beberapa transaksi yang didasari akad *hawalah* antara lain pengiriman uang melalui pos atau bank, belanja memakai kartu kredit, perpindahan utang nasabah dari bank konvensional ke bank syariah, dana talangan haji, dan sebagainya. ■



Bersih-bersih Rumah adalah Tugas Bersama

Hari Ahad ini, Papa dan Mama mengajak Rina dan Roni untuk membersihkan rumah bersama. Namun, pagi itu Roni masih belum bangun dari tidurnya. Akhirnya, Papa pun membangunkannya. "Roni, ayo bangun, Nak. Bantu Papa dan Mama bersih-bersih rumah ya?" ucap Papa lembut.

"Huamm..." Roni menguap tanda masih mengantuk. Lalu ia berkata, "Kan Roni laki-laki, Pa. Yang bersih-bersih rumah Rina aja. Dia kan perempuan."

"Lho, memang kenapa kalau laki-laki bersih-bersih rumah?" tanya Papa.

"Ya, nanti rumahnya tetap nggak bersih, soalnya yang bersihin laki-laki," tukas Roni.

"Rina sedang bantu Mama bersih-bersih bagian dapur dilanjut dengan masak buat sarapan kita nanti. Masa Rina disuruh bersihkan satu rumah kita?" tanya Papa kembali.

"Ya, daripada nggak bersih soalnya Roni yang membersihkan," imbuh Roni.

"Eh, eh. Ayo, Roni bangun dulu. Sini, dengarkan Papa ya," rajuk Papa. Roni pun bangun dan duduk di sebelah Papa.

"Tugas bersih-bersih rumah bukan untuk orang perempuan saja, tapi semuanya. Laki-laki dan perempuan wajib bisa dan harus mau membersihkan rumah. Memang selama ini Papa nggak pernah bantu mencuci piring? Mengepel?" tanya Papa.

Sambil mengingat-ingat, Roni pun menjawab, "Sering juga sih, Papa bantu Mama bersih-bersih rumah."

"Nah. Papa saja bantu Mama, masa Roni nggak mau bantu Mama? Lagi pula, ini rumahnya siapa saja sih?" tanya Papa lagi.

"Iya, Roni pasti mau bantu Mama. Ini rumahnya Papa, Mama, Roni, sama Rina," jawab Roni.

"Nah itu tahu. Ini kan rumah kita bersama, jadi yang punya kewajiban untuk membersihkan ya kita semua. Nggak ada yang namanya perempuan yang harus bersih-bersih rumah. Kita harus berbagi tugas supaya rumah kita tetap bersih selalu," jelas Papa.

"Tapi, Pa, kalau Roni yang bersihkan nanti jadinya nggak bersih," Roni masih mengelak.

"Kata siapa tidak bersih, kalau belum dicoba? Lagi pula, bersih-bersih itu seperti main game, lho," ujar Papa.

"Hah, kok bisa?" tanya Roni heran. "Iya. Kalau baru 1-3x main *game*-nya, pasti masih sering kalah, kan? Sama seperti bersih-bersih, kalau cuma pernah melakukan 1-3x saja ya pasti tidak bisa sebersih Mama yang membersihkan. Intinya, semua butuh proses dan latihan. Gimana, betul kan?" jelas Papa.

"Iya betul sih, Pa. Ya sudah, berarti Roni akan bantu bersih-bersih rumah karena ini rumah Roni juga. Dan Roni juga mau latihan supaya kalau bebersih rumah, hasilnya sebersih kalau Mama yang membersihkan!" kata Roni sambil beranjak dari tempat duduknya.

"Nah, gitu dong. Ini baru Roni anak Papa!" ucap Papa Bangga. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



Nusantara BerQurban : Tebarkan Kebaikan Qurban sampai Pelosok Negeri

(Program Dai untuk Negeri)

10-13 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan kegiatan Nusantara BerQurban 1443 H. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan Lazis Al Haromain yang bertujuan untuk menguatkan dakwah Qurban di masyarakat. Qurban bukan hanya ibadah penyembelihan hewan semata, melainkan sarana mendekatkan diri kepada Alloh *subhanahu wa ta'ala* yang mengandung nilai-nilai sosial-dakwah di dalamnya.

Para Dai dan Pondok Pesantren memegang peran penting dalam menyemarakan dakwah Qurban yang sesuai dengan syariah islam.

Lazis Al Haromain menyalurkan kepada pondok-pondok pesantren dan lokasi dakwah yang membutuhkan. Beberapa diantaranya adalah Lampung, Gunung Kidul, Cilacap, Sulawesi Selatan, NTT, Maluku, Kalimantan Selatan, dan wilayah-wilayah lain yang membutuhkan serta ada potensi dakwah di dalamnya.

Lazis Al Haromain juga membuka peluang bagi para santri-santri di luar Jawa yang ingin melanjutkan pendidikan Islam di Jawa sehingga dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas dan dapat kembali berdakwah di wilayahnya saat sudah siap nanti. **(NL)**

Nuansa Lebaran Qurban di Pulau Buru, Kep. Maluku

(Program Dai untuk Negeri)



Maluku, 10-11 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Nusantara BerQurban di Pulau Buru, tepatnya di Kab. Buru Selatan, Kep. Maluku. Penyembelihan sapi diadakan di desa Oki Lama dan Namrole. Lazis Al Haromain memberikan 3 sapi. Kegiatan ini terselenggara atas Kerjasama Majlis Dzikir Jama'i 313, Ribath Darut Tauhid dan Lazis Al Haromain. **(NL)**



Tuna Netra BerQurban

(Program Dai untuk Negeri)

Sidoarjo, 12 Juli 2022 – Lazis Al Haromain menyelenggarakan Nusantara BerQurban bersama Tuna Netra Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) yang diadakan di Ponpes Gerbang Syafaatul Qur'an, Mbecirogegor, Wonoayu, Sidoarjo. Pada kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 60 tuna Netra dibantu oleh para santri untuk penyembelihan dan syukuran bersama. **(NL)**

Lazis Al Haromain Lumajang, Siap Melayani Mulai Juli

(Program Dai untuk Negeri)



Lumajang, 15 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan peresmian kantor Lazis Al Haromain Lumajang. Kantor ini terletak di Jalan Batanghari No 01 RT 01 RW 09 Jogotrunan Lumajang. Pengurusnya adalah Ustadzah Ardha dan Ustadz Joko yang sebelumnya juga berkontribusi sebagai relawan lokal dalam Tanggap Musibah Erupsi Semeru di awal tahun lalu. **(FZ)**



Jaring Silaturahim : BerQurban di Bekas Lokasi Tanggap Musibah Gempa Palu

(Program Dai untuk Negeri)

Sulawesi Selatan, 12 Juli 2022 – Lazis Al Haromain kembali mengadakan Nusantara BerQurban di MTS Al Khairaat, desa Sibalaya Utara, kec. Tambulava, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Wilayah ini dulunya merupakan salah satu wilayah sekaligus pos Tanggap Musibah Lazis Al Haromain ketika ada bencana gempa di palu dan sekitarnya. **(NL)**

Kegiatan Khitan Gratis untuk Ciptakan Generasi Sehat

(Program Sahabat Sehat)



Surabaya, 14 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan kegiatan khitan gratis untuk dua anak yang membutuhkan. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Lazis Al Haromain dan Khitan Traveler. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut agar para adik-adik baik yatim maupun dhuafa dapat lebih mudah untuk menjalani khitan. **(NL)**

Peduli Yatim di Lamongan

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)



Alhamdulillah, Lazis Al Haromain Lamongan menyampaikan beasiswa untuk anak yatim dari salah satu dai Al Haromain yaitu Alm. Ustadz Jauhar, Lamongan. Semoga beasiswa tersebut bisa bermanfaat bagi beliau dan adinda diberikan ilmu bermanfaat serta menjadi anak yang sholehah dan berguna bagi nusa dan bangsa di kemudian hari. **(AS)**



Gresik Jum'at Berkah

(Program Sayangi Yatim dan Dhuafa)

Gresik, 13 Mei 2022 – Lazis Al Haromain melakukan pembagian sembako untuk para santri Madin Wildani Gresik sebanyak 42 santri dan 12 guru dalam rangka Jum'at Berkah. Semoga kegiatan ini dapat terus berjalan dan memberikan kebermanfaatan bagi santri dan guru sekitar. **(AN)**

Berbagi Kebaikan Qurban di Lokasi Bekas Terdampak Erupsi Semeru

(Program Dai untuk Negeri)

Lumajang, 13 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Nusantara BerQurban di Musholla Miftahul Ulum, dsn Kebonagung Ds Sumber Wuluh, Lumajang. Desa ini merupakan desa terdampak erupsi gunung semeru dan menjadi salah satu pos Tanggap Musibah Lazis Al Haromain di Semeru. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memupuk silaturrahim dengan warga lokal. **(AR)**





NTT BerQurban

(Program Dai untuk Negeri)

NTT, 10 Juli 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Nusantara BerQurban di Waingapu, Sumba Timur, NTT dan Manggarai Timur, Flores NTT. Kedua lokasi ini adalah medan dakwah para dai. Diharapkan para santri yang berada di wilayah tersebut dapat mondok di ponpes-ponpes jaringan Persyada Al Haromain di Jawa untuk kemudian dikirim kembali ke NTT. **(NL)**

Jaring Silaturahim : BerQurban di Bekas Lokasi Tabah Banjir Kalsel

(Program Dai untuk Negeri)

Kalimantan Selatan, 12 Juli 2022 – Lazis Al Haromain kembali mengadakan Nusantara BerQurban di Pelaihari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Wilayah ini dulunya merupakan salah satu wilayah sekaligus pos Tanggap Musibah Lazis Al Haromain ketika ada bencana banjir Kalimantan Selatan. **(NL)**



Ponpes Al Ma'mur NH 92 : Turut Memakmurkan Dakwah di Kota Apel

(Program Jariyah Pesantren)



Malang, 1 Juli 2022 – Lazis Al Haromain bersama Yayasan Persyada Al Haromain menghadiri peletakan batu pertama Pondok Pesantren Al Ma'mur (Nurul Haromain 92) berlokasi di Dusun Gesingan RT 08 RW 03 Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Masyarakat sekitar sangat antusias dengan adanya pesantren ini, dengan terlihat bagaimana masyarakat saling bergotong royong dalam membantu proses pembangunan pesantren ini. Harapan dari kita semua dengan adanya Pesantren dari Cabang Nurul Haromain Pujon ini bisa menjadi wadah untuk mendekatkan diri kepada Alloh, dan menjadi wadah tempat berkumpulnya bersatunya para tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. **(FZ)**

Donatur Baru

JULI 2022

Haikal Ibrahim Haris	Surabaya	Reny	Surabaya	Rizkia Nurjannah	Sidoarjo
Suci Setiowati	Surabaya	Wiwin	Surabaya	Ny. Sumbi	Sidoarjo
Rusli Bahtiar Hidayat	Surabaya	Bu Jito	Yogyakarta	Luman Hisjam	Sidoarjo
Mardi Sutjipto	Surabaya	Islah Khoslin Muna Zahro	Sidoarjo	Aniek Wahyuni	Gresik

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah ta'ala

LAPORAN KEUANGAN BULAN JULI 2022
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL	Rp	1,395,799,441

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	111,215,700
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	161,048,680
3. Infaq SATIFA	Rp	6,883,000
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	486,841,032
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	3,746,000
6. Infaq PEREKAT	Rp	100,000
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	4,042,400
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	-
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	48,314,604
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	-
TOTAL PENERIMAAN	Rp	462,457,922
TOTAL DANA	Rp	1,858,257,363

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	15,608,000
2. Jariyah Pesantren	Rp	92,804,015
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	12,366,500
4. PEREKAT	Rp	-
5. Da'i untuk Negeri	Rp	134,221,450
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	-
7. Sahabat Sehat	Rp	48,314,604
8. Operasional Lembaga	Rp	77,381,667
TOTAL PENGELUARAN	Rp	380,696,236
SALDO AKHIR	Rp	1,477,561,127

NUSANTARA BerQurban

Tebar Kebaikan Qurban hingga **Pelosok Negeri**

LAPORAN PENYALURAN QURBAN 1443 H

Nominal Tersalurkan : **Rp. 2.513.450.450,-**



Provinsi : 9
Kab./Kota : 31



Sapi : 77
Kambing : 328

Penerima Manfaat :
19.947

1 Jawa Timur
1. Surabaya
2. Gresik
3. Sidoarjo
4. Pamekasan
5. Mojokerto
6. Malang
7. Kediri
8. Tulungagung
9. Jombang
10. Ponorogo
11. Bojonegoro
12. Lamongan
13. Tuban
14. Bangkalan
15. Ngawi
16. Lumajang
17. Ponorogo

2 Jawa Tengah
18. Wonogiri
19. Karanganyar
20. Purwodadi
21. Cilacap

3 Jogjakarta
22. Jogjakarta
23. Gunung Kidul

4 Lampung
24. Lampung Tengah

5 Kalimantan
25. Balikpapan
26. Banjarmasin

6 Sulawesi
27. Palu

7 Maluku
28. Buru Selatan

8 NTT
29. Flores
30. Waingapu

9 DKI Jakarta
31. Jakarta Selatan





Kalam Abina

Dengan niat yang baik, suatu kebiasaan bisa menjadi ibadah.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Member of FORUM ZAKAT



PROGRAM PEDULI YATIM

10 Muharram 1444 H

Menumbuhkan 1000 Generasi Emas Untuk Indonesia Bermartabat







KEGIATAN :

1. SANTUNAN YATIM & ISTIGHFAROT
2. BEASISWA BIDIK YATIM & DHUAFA
3. SEDEKAH PRODUKTIF UNTUK YATIM & DHUAFA

LazisAlHaromain.org/donasi

SCAN QRIS

Rekening Zakat, Infaq, & Sedekah :
Kode unik 450, misal : Rp. 100.450,-

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 083110065701